

**PERAN TOKOH AGAMA DALAM MENINGKATKAN KESADARAN
BERAGAMA IBU-IBU DAN REMAJA PUTRI DI DESA LAFAKHA
KECAMATAN ALAFAN KABUPATEN SIMEULUE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**YUSFIDA YANTI
NIM. 180402107
Prodi Bimbingan Konseling Islam**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1444 H**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Dalam Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

Yusfida Yanti
NIM. 180402107

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Drs. Maimun, M. Ag
NIP. 195812311986031000


Dr. Arifin Zain, M. Ag
NIP. 196812251994021001

SKRIPSI

**Telah Dinilai Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus Serta Disahkan Sebagai
Tugas Akhir Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana (S-1) Ilmu Dakwah
Prodi Bimbingan Konseling Islam**

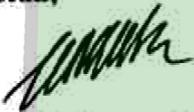
Diajukan Oleh:

**YUSFIDA YANTI
NIM. 180402107**

**Pada Hari/Tanggal
Rabu, 28 Desember 2022 M
04 Jumadil Akhir 1444 H**

**Darussalam - Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah**

Ketua,


**Drs. Maimun, M. Ag
NIP. 195812311986031000**

Sekretaris,


**Dr. Arifin Zain, M. Ag
NIP. 196812251994021001**

Penguji I,


**Drs. Umar Latif, M.A
NIP. 195811201992031000**

Penguji II,


**Rofiqo Duri, M. Pd
NIP. 199106152020121008**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Darussalam - Banda Aceh**


**Dr. Kusumawati Hatta, M.Pd
NIP. 196412201984122001**



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Yusfida Yanti

NIM : 180402107

Jenjang : S-1

Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 28 Desember 2022
Yang menyatakan,



Yusfida Yanti
NIM. 180402107

AR - RANIRY

ABSTRAK

Nama/NIM : Yusfida Yanti/180402107, *Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Ibu-ibu dan Remaja Putri di Desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue*. Tokoh agama adalah orang-orang yang terkemuka, terpancang serta mempunyai peran besar terhadap pengembangan ajaran agama, dalam hal ini agama Islam. Tokoh agama berperan dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat seperti bagi kalangan ibu-ibu dan remaja putri di desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama ibu-ibu dan remaja putri di desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue dan untuk menemukan faktor pendukung dan faktor penghambat yang dihadapi tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama ibu-ibu dan remaja putri di desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 14 orang, terdiri dari : Tokoh Agama berjumlah 4 orang, Ibu-ibu berjumlah 4 orang, Remaja Putri berjumlah 4 orang dan Masyarakat desa Lafakha berjumlah 2 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : pertama, Peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama ibu-ibu dan remaja putri masih kurang atau belum maksimal. Idealnya, tokoh agama berperan penting dalam meningkatkan kesadaran beragama di masyarakat apalagi tokoh agama merupakan orang yang memiliki pengaruh dalam masyarakat serta merupakan panutan dan teladan yang baik sehingga dapat membentuk masyarakat yang sejahterah. Kedua, dalam melaksanakan perannya, tokoh agama menghadapi faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukung yang dihadapi tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama ibu-ibu dan remaja putri ialah adanya kebijakan atau tindakan dari tokoh agama untuk meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat melalui kegiatan yang ada walaupun kurang memadai namun sudah ada tindakan atau usaha dari tokoh agama. Sedangkan faktor penghambat adalah dari segi fasilitas desa Lafakha yang belum memadai, kurangnya tenaga pengajar dan masih rendahnya kesadaran masyarakat.

Kata Kunci: Peran Tokoh Agama, Kesadaran Beragama, Ibu-ibu dan Remaja Putri

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, penulis sampaikan kepada Allah yang telah memberikan kesempatan untuk mengoreksi dan membersihkan diri dari kesalahan sehingga menjadi lebih bersih dan lebih dekat kepada-Nya. Dengan izin dan bimbingan-Nya pula maka skripsi yang berjudul **“Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Ibu-Ibu dan Remaja Putri Desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue”** untuk memenuhi syarat-syarat studi dalam mendapatkan gelar sarjana pada Prodi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Shalawat dirangkaikan salam tidak lupa penulis persembahkan kepada seorang pemuda padang pasir yang lahir di tengah-tengah kaum jahiliyah dari rahim seorang ibu yang bernama Aminah tepatnya di kota Mekkah dimana Ismail dan Ibrahim mengukir sejarah, beliau adalah Nabi Muhammad yang senantiasa membimbing umat-Nya ke jalan yang di ridhai Allah.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu, mengingat keterbatasan lembaran ini. Maka dengan segala hormat penulis ucapkan terimakasih yang sebenar-benarnya kepada semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung. Ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada:

Teristimewa kepada kedua orang tua Ayahanda Sudirman dan Ibunda Asmawati, yang selalu memberikan nasehat, dukungan moral dan material serta

do'a yang tidak dapat tergantikan oleh apapun di dunia ini. Begitu juga kepada kedua abang kandung yang tersayang Ishak Hamid dan Rudi Ikhwan, serta segenap anggota keluarga yang tiada henti-hentinya memberikan dorongan moral dan dengan tulus mendoakan, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Selanjutnya kepada Bapak Drs. Maimun M. Ag sebagai dosen pertama dan Bapak Dr. Arifin Zain M. Ag Sebagai dosen pembimbing kedua yang telah meluangkan banyak waktu dan membimbing penulis dengan penuh kesabaran serta saran-saran dari awal sampai akhir sehingga terselesainya skripsi ini

Ibuk Dr. Kusmawati Hatta, M. Pd selaku dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, Banda Aceh beserta seluruh staf yang telah bersedia melayani dan memberikan fasilitas dalam menyelesaikan pendidikan SI. Bapak Jarnawi M. Pd selaku ketua jurusan Bimbingan Konseling Islam, Bapak Saiful Indra, M. Pd., Kons selaku sekretariat jurusan Bimbingan dan Konseling Islam yang telah memberi motivasi dan dukungan dari awal kuliah sampai akhir. Terimakasih sebesar-besarnya kepada Kepala Desa dan staf yang ada di desa Lafakha dan beserta jajarannya dan juga yang telah meluangkan waktunya kepada penulis untuk melakukan wawancara dan memberikan motivasi serta dukungan kepada penulis perlukan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

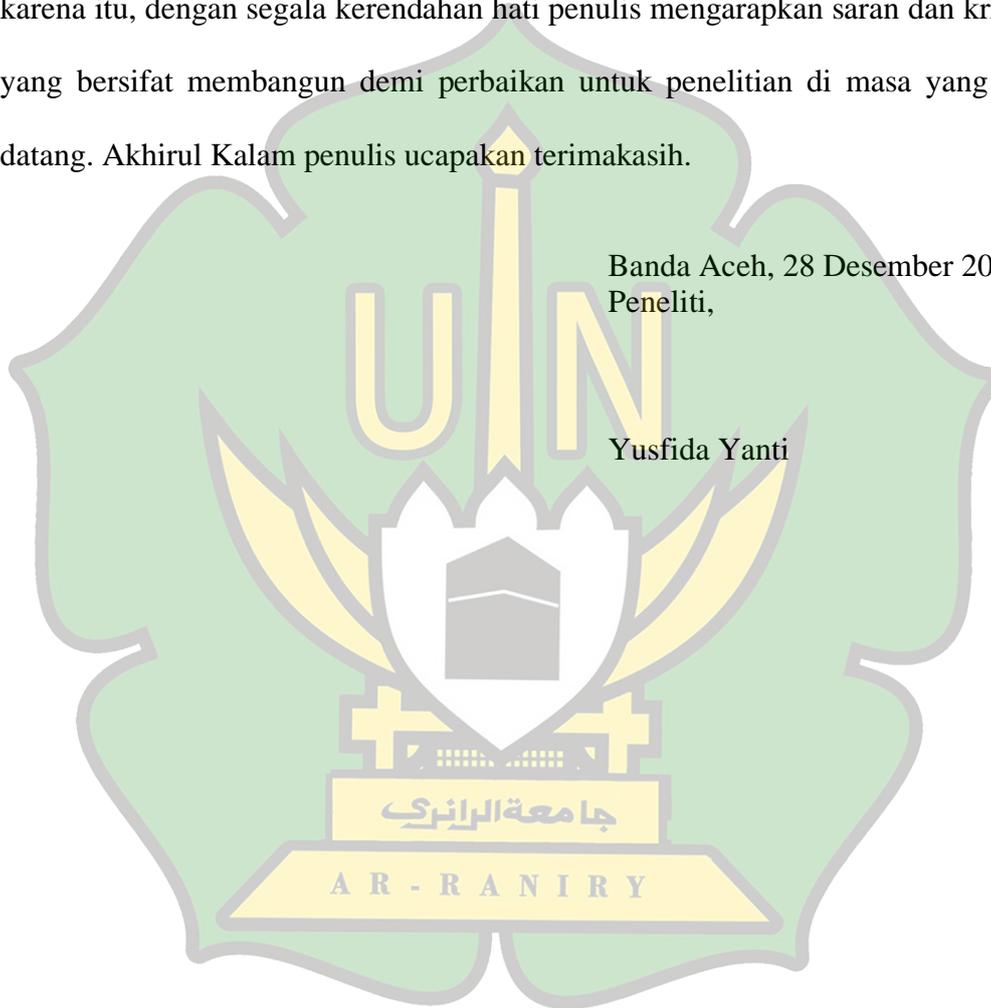
Terimakasih kepada Siraj Naufal S.Pd yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta dukungan kepada penulis, terimakasih yang tak terhingga pula kepada sahabat-sahabat penulis yang selalu memberikan semangat, dukungan dan mendoakan pembuatan skripsi ini, yang istimewa Putri Meliza, Melia Sinta, Sinta Kusuma Wardani, Rauzatin Husna, Eka Yulita, Suriati, Ela Anggraini, Rusi

Hamdayuni, Squad Mahhota, teman-teman bimbingan, teman-teman kost barak 4, yang telah memberikan doa dan dukungan dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

Semoga Allah memberikan imbalan yang setimpal atas bantuan yang telah diberikan kepada penuli. Hasil penelitian ini masi jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati penulis mengarapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun demi perbaikan untuk penelitian di masa yang akan datang. Akhirul Kalam penulis ucapakan terimakasih.

Banda Aceh, 28 Desember 2022
Peneliti,

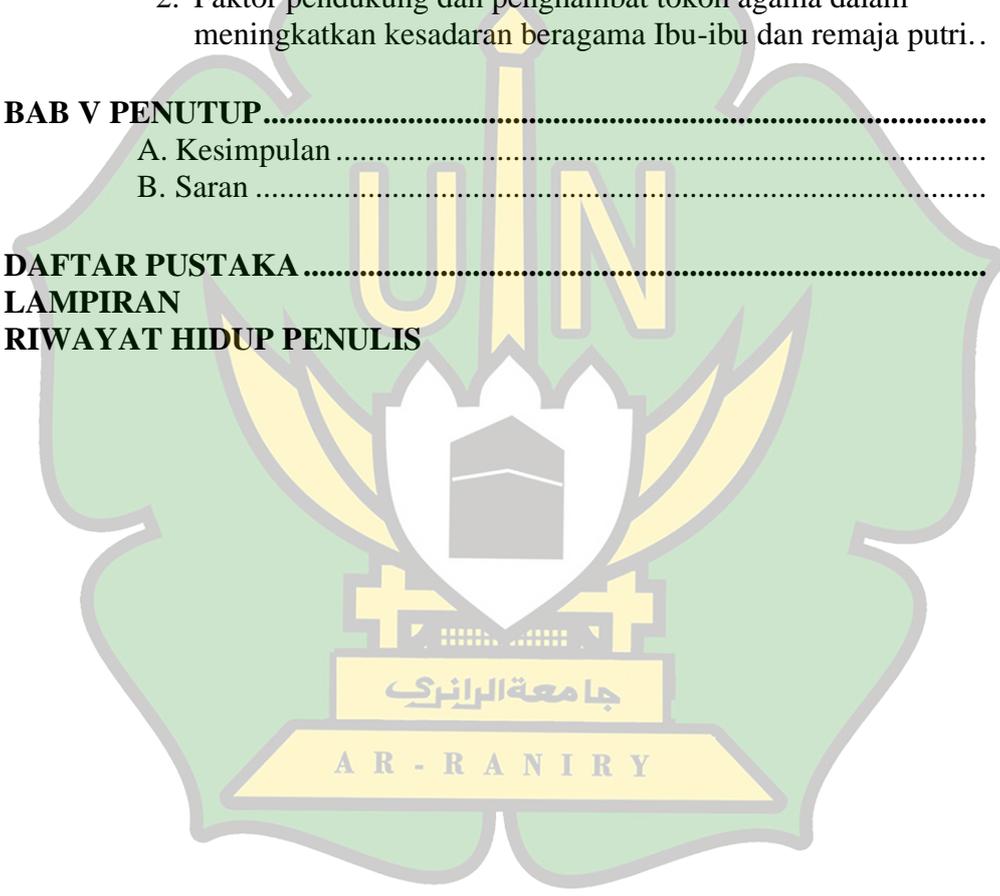
Yusfida Yanti



DAFTAR ISI

PENGESAHAN PEMBIMBING	
PENGESAHAN SIDANG	
PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian	10
BAB II KAJIAN TEORI	14
A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	14
B. Tokoh Agama.....	16
1. Pengertian Tokoh Agama	16
2. Peran dan Fungsi Tokoh Agama	18
3. Kriteria Tokoh Agama.....	20
C. Kesadaran Beragama.....	21
1. Pengertian Kesadaran Beragama.....	21
2. Ruang Lingkup Kesadaran Beragama	23
3. Manfaat Kesadaran Beragama.....	25
D. Ibu- ibu dan Remaja Putri	27
1. Pengertian Ibu-ibu.....	27
2. Remaja Putri	28
3. Ciri-ciri Remaja	30
BAB III METODE PEELITIAN	34
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	34
B. Lokasi Penelitian	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	40
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
1. Letak Geografis Desa Lafakha	42
2. Jumlah Penduduk desa Lafakha	43
3. Keadaan Agama.....	44

4. Keadaan Sosial Masyarakat.....	45
5. Pendidikan	45
6. Keadaan Ekonomi	46
B. Hasil Penelitian	46
1. Peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama Ibu-ibu dan remaja putri di masyarakat	47
2. Faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama ibu-ibu dan remaja putri ..	51
C. Pembahasan Data Penelitian	54
1. Peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama ibu-ibu dan remaja putri.....	56
2. Faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama Ibu-ibu dan remaja putri..	57
BAB V PENUTUP.....	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	61
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Desa Lafakha tahun 2022	43
Tabel 4.2 Jenis mata pencaharian penduduk desa lafakha.....	46



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan tentang Pembimbing Skripsi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh
- Lampiran 3 Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari Desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue
- Lampiran 4 Pedoman wawancara mengenai Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Ibu-Ibu dan Remaja Putri Desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue
- Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup Penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masyarakat adalah kumpulan penduduk dalam hidup bermasyarakat, satu sama lain saling membutuhkan. Manusia sebagai anggota masyarakat mempunyai berbagai aktivitas dan berinteraksi. Masyarakat adalah setiap kelompok manusia yang telah cukup lama dan bekerjasama, sehingga mereka dapat mengorganisasikan dirinya berfikir tentang dirinya, dalam satu kesatuan sosial dengan batas-batas tertentu. Maka masyarakat itu timbul dari setiap kumpulan individu, yang telah lama hidup dan bekerjasama dalam waktu yang cukup lama. Kelompok manusia yang belum terorganisasikan mengalami proses yang fundamental, yaitu adaptasi dan organisasi dari tingkah laku para anggota, timbul persaan berkelompok secara lambat laun.¹

Manusia mempunyai beragam kebutuhan yang terdiri dari kebutuhan ekonomi, politik, hukum, sosial, dan lain-lain, serta pemenuhan kebutuhan-kebutuhan juga beragam. Untuk memenuhinya, manusia memerlukan interaksi sosial dengan pihak lain atau lembaga yang menyediakannya. Interaksi sosial merupakan salah satu wujud dari sifat manusia yang hidup bermasyarakat. Sebagai anggota masyarakat, manusia tertata dalam struktur sosial atau jaringan unsur-unsur sosial yang ada dalam masyarakat. Unsur-unsur itu mencakup

¹ Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*. (Jakarta, Rineka Cipta, 1991), hal. 225

kelompok sosial, kebudayaan, lembaga sosial, pelapisan sosial, kekuasaan, dan wewenangan.

Kemudian, unsur-unsur tadi berhubungan dengan berbagai segi kehidupan, seperti ekonomi, politik, hukum, sosial dan lain-lain, serta saling memengaruhi. Misalnya, segi ekonomi selalu berhubungan dengan politik, segi politik selalu berhubungan dengan hukum, dan seterusnya.²

Sebagai kumpulan individu, maka dalam masyarakat akan terlihat permasalahan seperti, sosial ekonomi, politik, sosial, pendidikan dan agama. Dalam kehidupan masyarakat, sering dijumpai pemahaman agama yang menyalahi dari konsep yang sebenarnya. Pengalaman agama tidak disertai dengan ilmu pengetahuan juga kepercayaan terhadap sesuatu merupakan permasalahan yang sering mewarnai kehidupan masyarakat karena kurangnya pemahaman terhadap ajaran agama.

Mengingat hal tersebut maka masyarakat memerlukan kehadiran tokoh dalam bidang masing-masing. Diperlukan tokoh agama yang memberikan bimbingan sekaligus menjadi panutan dalam rangka menumbuhkan rasa kesadaran beragama dimasyarakat. Peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama antara lain: menjelaskan penjelasan tentang agama serta melalui keteladanan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian pemahaman ajaran agama tersebut dilaksanakan melalui penutan dan pola sikap dan tingkah laku mereka dalam kehidupan sehari-harinya. Terkait peran, fungsi dan kewajiban tokoh agama ini; Umar Hasyim mengemukakan ada enam fungsi, peran dan

² Soekanto, Soerdjono, *Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hal 21

tanggung jawab tokoh agama, yaitu sebagai da'i penyiara agama Islam, pemimpin rohani, pengemban amanah Allah, pembina umat, penuntun umat, dan penegak kebenaran.³ Tokoh agama merupakan ilmuwan didalamnya termasuk nama-nama kyai, ulama, ataupun cendekiawan muslim yang dalam kesehariannya memiliki pengaruh karena adanya kepemimpinan yang melekat pada dirinya. Status tokoh agama mencakup empat komponen: pengetahuan, kekuatan spiritual, keturunan (baik spiritual maupun biologis), dan normalitas.⁴

Tokoh agama adalah orang-orang yang terkemuka, mengacu pada definisi tersebut dapat diartikan bahwa tokoh agama adalah orang-orang yang terkemuka, terpendang serta mempunyai peran besar terhadap pengembangan ajaran dalam hal ini agama islam.⁵

Tokoh agama juga merupakan sebutan dari pangajar agama (Guru agama), golongan ini berasal dari rakyat biasa, tetapi karena ketekunannya belajar, mereka memperoleh berbagai ilmu pengetahuan. Tentu ada perbedaan antara satu dengan lainnya tentang dangkalnya pengetahuan yang mereka miliki masing-masing. Tokoh agama menjadi sesuatu yang sentral dalam sebuah komunitas masyarakat yang memberikan pengaruh besar terhadap masyarakat, tokoh agama di masyarakat selalu dijadikan rujukan dan sebagai tempat bertanya perihal permasalahan di dalam masyarakat. Permasalahan yang ada di masyarakat

³ Umar Hasyim, *Mencari Ulama Pewaris Nabi* (Surabaya: Bina Ilmu, 1988), hal. 135

⁴ Ronald, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*, (Jakarta:Renika Cipta. 2004), hal. 23

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka III, 1995), hal. 165

melibatkan kepedulian tokoh agama yang ada di masyarakat. Pada hakikatnya tidak terbatas pada urusan sosial semata akan tetapi juga dalam masalah spiritual keagamaan termasuk masalah ibadah shalat dan lain sebagainya, hal ini sebagai wujud fungsional dari tokoh agama di masyarakat itu sendiri.

Peran tokoh agama dalam masyarakat yaitu sebagai kepemimpinan yang berfungsi dan bertanggung jawab atas berbagai kegiatan keagamaan dalam pengertian mengurus kegiatan tentang kesadaran beragama sehari-hari seperti penyuluhan agama, memimpin upacara ritual keagamaan (menjadi imam masjid, khotib, pembaca doa, menikahkan, mengurus hari peringatan hari besar islam, mengajar ngaji, kegiatan keagamaan) dan juga sebagai pengambil keputusan paling dominan dalam masyarakat.⁶

Tokoh agama adalah orang yang tidak mendapatkan pengangkatan formal sebagai pemimpin, namun karena ia memiliki sejumlah kualitas unggul, dalam mencapai kedudukan sebagai orang yang mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku suatu kelompok atau masyarakat.⁷ Tokoh agama adalah orang yang mempunyai kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan, karena ia memiliki pengetahuan yang mendalam tentang keagamaan dari pada masyarakat lainnya. Tokoh agama merupakan orang yang dihormati, karena takaran taqwa dan wawasan agamanya sangat luas dan mendalam.

⁶ Choirul Fuad Yusuf, *Peran Agama Terhadap Masyarakat Studi Awal Proses Sekularisasi Pada Masyarakat Muslimkelas Menengah*, (Jakarta: Badan Litbang Agama Dan Diklat Keagamaan, 2001), hal. 100

⁷ Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu? Edisi baru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), hal. 10

Seiring perkembangan zaman, peran tokoh agama semakin hari semakin berat dengan berkembangnya sistem informasi dan komunikasi yang sifatnya cenderung membawa dampak negatif bagi orang yang tidak membentengi diri keagamaan termasuk masalah ibadah shalat dan lain sebagainya, hal ini sebagai wujud fungsional dari tokoh agama di masyarakat itu sendiri, tidak hanya melalui lembaga formal yang sudah dibentuk pemerintah tetapi sangat diperlukan peran dari tokoh agama yang ada dalam suatu desa, apalagi dalam membina ibadah masyarakat sangat diperlukan dari tokoh agama yang paham akan ibadah.⁸

Tokoh agama mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Dimana tokoh agama harus hadir di tengah-tengah masyarakat, membantu dan membimbing ke arah kemajuan. Tokoh agama bertindak dalam masyarakat yang membaaur dalam masyarakat kearah yang lebih baik dan bersikap yang mencerminkan pribadi dijadikan tauladan bagi masyarakat.

Dari banyaknya tokoh agama yang ada di masyarakat dapat disimpulkan, maka tokoh agama memiliki fungsi yang sangat beragam. Fungsi tokoh agama di masyarakat dalam berbagai aspek sosial, aspek ekonomi, aspek pembangunan sarana dan prasarana, hingga aspek agama. Jika dilihat dari aspek agama terdapat tokoh agama yang memiliki peran penting dan peran tersebut berpengaruh dalam kehidupan bermasyarakat.

Berdasarkan Qanun tentang aparatur gampong tentang Tokoh Agama di masyarakat bahwasanya di paragraf 1 pasal 25 menyatakan: Imam gampong berkedudukan sebagai mitra kerja pemerintahan gampong dalam pembinaan dan

⁸ Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1983), hal. 10

pelaksanaan agama Islam. Imam gampong mempunyai kewajiban: Menjaga keharmonisan dan keseimbangan kerja dengan pemerintah gampong dan Tuha Peut Gampong, menjaga adat yang mengandung nilai-nilai Syariat Islam serta menimalisir adat dan kebiasaan yang bertentangan dengan Syariat, memelihara dan menjaga harta agama, mencegah kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pendengakalan akidah, menjaga keharmonisan dalam pemahaman dan pelaksanaan ibadah.⁹

Karena itu masyarakat memerlukan tokoh agama untuk membimbing mereka ke jalan yang benar dalam segala persoalan yang berkaitan dengan agama. Masyarakat meminta nasehat tokoh agama untuk mengatasi berbagai persoalan yang berkaitan dengan agama.

Terkait dengan peran tokoh agama ini, dapat diteliti pada salah satu desa di Aceh khususnya desa Lafakha kabupaten Simeulue. Desa Lafakha adalah desa yang relatif jauh dari kota sehingga pemahaman masyarakat seperti bidang agama relatif kurang, seperti kajian-kajian keagamaan antar dusun atau desa kurang berkembang.

Hal ini dapat dilihat bahwa ibu-ibu dan remaja masih minim pengetahuan beragama. Maka jika dilihat dalam kehidupan sehari-harinya masih banyak ibu-ibu dan remaja putri kurang pemahaman agama, di antaranya mengenai ibadah shalat, mengaji, pengetahuan tentang aurat wanita dan lain sebagainya. Dengan demikian peningkatan kualitas beragama masyarakat di desa Lafakha salah

⁹ Qanun Kota Banda Aceh, Tentang Gampung Dengan Rahmat Allah Yang Maha Kuasa Walikota Banda Aceh. (Tahun 2019), hal.14-15

satunya sangat bergantung pada peran tokoh agama. Disamping itu diperlukan kerja sama dari semua pihak demi terwujudnya masyarakat yang islami.

Dalam kehidupan sehari-harinya masyarakat desa Lafakha lebih banyak menghabiskan waktu mencari nafkah, dan sebagian masyarakat sering ibadah shalat. Dalam kegiatan keagamaan saja seperti pangajian, Isra Mi'raj, Maulid Nabi Muhammad dan lain sebagainya, masih banyak masyarakat yang tidak menghadiri. Berbeda dengan kegiatan umum seperti pertandingan sepak bola main volly maka mereka rela mengahisbkan waktu berjam-jam dan memberikan dana pada acara tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan mayarakat di Desa Lafakha, tokoh agama sudah menjalankan perannya, namun dari ibu-ibu kurangnya kesadaran dalam beragama sehingga perlu adanya respon yang lebih dari tokoh agama dalam membina masyarakat khususnya ibu-ibu dan remaja putri di desa tersebut. Karena itu masyarakat memerlukan tokoh agama untuk membimbing mereka ke jalan yang benar dalam segala persoalan yang berkaitan dengan agama. Masyarakat meminta nasehat tokoh agama untuk mengatasi berbagai persoalan yang berkaitan dengan agama.¹⁰

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelian di Desa Lafakha kecamatan Alafan kabupaten Simeulue dengan judul ***“Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran***

¹⁰ Observasi di Desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupten Simeulue Tanggal 15 Maret 2022

Beragama Ibu-ibu dan Remaja Putri di Desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama ibu-ibu dan remaja putri di desa Lafakha kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama ibu-ibu dan remaja putri di desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama ibu-ibu dan remaja putri di desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue.
2. Untuk menemukan faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama ibu-ibu dan remaja putri di desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue.

D. Manfaat Penelitian

Bersadarkan tujuan penelitian di atas maka dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan tentang Peran Tokoh Agama dalam meningkatkan kesadaran beragama ibu-ibu dan remaja putri di desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama.

2. Secara Praktis

Manfaat penelitian sebagai berikut:

- a. Bagi Masyarakat, penelitian ini diharapkan berguna untuk memberikan pemahaman lebih lanjut tentang pentingnya kesadaran beragama.
- b. Bagi Tokoh Agama, penelitian ini diharapkan bisa berguna sebagai referensi dalam meningkatkan kesadaran beragama masyarakat di desa Lafakha.
- c. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan tentang peran tokoh yang telah dijalankan selama ini.
- d. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini sebagai sumber informasi dan referensi dalam menjalankan penelitian berkaitan dengan peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat.

E. Penjelasan Konsep/Istilah Penelitian

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang arah penelitian ini, maka penulis perlu memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah yang terkandung dalam judul tersebut. Adapun istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Peran Tokoh Agama

Peran berarti pemain; perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.¹¹ Peran merupakan aspek dinamis kedudukan, apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.¹²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Tokoh diartikan sebagai orang yang terkemuka atau terkenal, tokoh adalah orang yang berhasil dibidangnya yang ditunjukkan dengan karya-karya mempunyai pengaruh pada masyarakat sekitarnya.¹³

Kata beragama berasal dari kata dasar “agama”, yang berarti suatu hubungan antara manusia dan Tuhannya. Jadi agama merupakan suatu hubungan antara manusia dengan Tuhan yang menciptakannya dengan cara mengabdikan sepenuhnya, menjalankan segala perintahnya dan menjauhkan segala larangan-Nya.¹⁴ Jadi yang dimaksud dengan Peran Tokoh adalah

¹¹ Fajri, EM. Zul & Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Aneka Ilmu & Difa Publisher, 2008), hal. 641

¹² Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), hal. 243

¹³ Kamisa, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997), hal 68

¹⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hal. 266

orang yang memiliki atau mempunyai kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan yang berpengaruh dalam masyarakat.

2. Kesadaran Beragama

Kata “sadar” yang mempunyai arti merasa, tahu dan ingat kepada keadaan yang sebenarnya, ingat kembali dari pingsan dan sebagainya, bangun tidur, insaf, tahu dan mengerti. Kesadaran berarti kinsafan keadaan mengerti hal yang dirasakan atau dialami oleh seseorang.¹⁵

Kesadaran adalah hati yang telah terbuka atau pikiran yang telah terbuka tentang apa yang telah dikerjakan. Kesadaran juga diartikan sebagai sebuah kondisi dimana seseorang individu memiliki kendali penuh terhadap stimulus internal maupun eksternal.¹⁶

Kesadaran beragama menjadi salah satu keistimewaan bagi setiap hamba yang menggapai cinta Allah Swt. Kesadaran beragama di sini berarti kesadaran untuk menjalankan serta menegakkan ajaran agama, sesuai dengan tuntutan-Nya. Kesadaran beragama merupakan pangkal dari amal kebaikan, sebab orang yang paham dan sadar tentang nilai luhur agama tentu lebih memilih mendekati diri kepada Allah Swt dengan berbagai amal kebaikan.¹⁷

Jadi beragama adalah tanggung jawab untuk menjalankan serta menegakkan ajaran agama, sesuai dengan apa yang diperintahkan oleh Tuhannya. Kesadaran beragama tidak lain adalah rasa tanggung jawab untuk mengamalkan ajaran yang

¹⁵ Tim Pustaka Phonox, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* (Jakarta, Pustaka Phonix, 2009, Cet IV), hal. 727

¹⁶ Imam Malik, 2005, *Pengantar Psikologi Umum*, hal. 45

¹⁷ Ilham Wahyudi, *Kesempurnaan Hijrah Katena Hidayah*, (Yogyakarta), hal. 121

disampaikan melalui Rasulullah yaitu Nabi Muhammad Saw, serta mengembangkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

3. Ibu-Ibu dan Remaja Putri

Ibu secara etimologi berarti wanita yang telah melahirkan, sebutan untuk wanita yang sudah bersuami dan panggilan takzim kepada wanita baik yang sudah bersuami atau belum.¹⁸ Ibu adalah orang yang mengandung, dan sejak mengandung telah terjadi kontak komunikasi antara janin yang dikandungnya, ibu juga seorang manusia yang mulia hal yang paling mulia dari ibu adalah rasa kemanusiaanya yang tinggi.¹⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ibu sebagai seorang perempuan yang diberi kepercayaan oleh Allah Swt untuk mengandung dan melahirkan anak, dan mempunyai tanggung jawab secara lahir maupun batin dalam merawat, mengasuh, mendidik sehingga anak-anak dapat menciptakan perilaku yang baik.

Remaja adalah usia transisi, yaitu individu yang telah meninggalkan usia kanak-kanak yang lemah dan penuh kebergantungan, namun belum mampu ke usia fase yang kuat dan tanggung jawab baik terhadap dirinya maupun orang lain, remaja juga dapat dianggap antara kisaran umur 13-21.²⁰

¹⁸ Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 416

¹⁹ Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007), hal. 18

²⁰ Mohammad Ali & Muhammad Asrori, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), hal. 9

Maka dari itu masa remaja juga dikenal masa mencari jati diri, dimana mereka ingin merasakan kasih dan sayang dari seseorang dan mereka ingin diakui keberadaannya tidak seperti anak-anak lagi.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Kajian dari hasil penelitian terdahulu adalah hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, yang dianggap mendukung terhadap kajian teori di dalam penelitian yang sedang dilakukan, serta didasarkan pada teori-teori dari sumber kepustakaan yang dapat menjelaskan dari rumusan masalah yang ada pada pembahasan skripsi ini. Dari beberapa uraian terhadap hasil penelitian terdahulu yang dianggap relevan kemudian dianalisis dari pokok permasalahan, dalam teori maupun metode. Diantara hasil penelitian sebelumnya adalah:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Mawardi salah satu sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2013. Penelitiannya membahas tentang peran tokoh agama dalam pengembangan kesadaran beragama di kalangan masyarakat lanjut usia dan kendala-kendala yang dihadapi oleh tokoh agama dalam mengembangkan kesadaran beragama di kalangan lanjut usia. Dari hasil penelitian kendala-kendala yang terdapat di kalangan lanjut usia salah satunya tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan, walaupun demikian masih banyak yang berubah ke arah yang positif.²¹ Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penulis yaitu sama-sama membahas tentang peran tokoh agama namun terdapat

²¹ Mawardi, *Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Kesadaran Beragama di Kalangan Masyarakat Lanjut Usia di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya*, Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2013), hal. 58.

perbedaan lebih fokus kepada kalangan masyarakat yang sudah lanjut usia, sedangkan penulis teliti fokus kepada peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama ibu-ibu dan remaja putri.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Muhimatul Uzma salah satu sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh tahun 2019. Penelitiannya berjudul Peran Tokoh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia (Studi Pada Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin Di Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan. Penelitiannya membahas tentang peran tokoh agama dalam pengembangan kesadaran beragama di kalangan masyarakat lanjut usia dan kendala-kendala yang dihadapi oleh tokoh agama dalam mengembangkan kesadaran beragama di kalangan lanjut usia. Dari hasil penelitian kendala-kendala yang terdapat di kalangan lanjut usia salah satunya tidak mau mengikuti kegiatan keagamaan, walaupun demikian masih banyak yang berubah ke arah yang positif.²²

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Ibnu Sakdan mahasiswa Universitas Islam Ar-Raniry Fakultas Dakwah dan komunikasi pada tahun 2017 dengan judul penelitian Optimalisasi Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa para tokoh agama telah melaksanakan perannya, namun tidak optimal dikarenakan banyak tugas pribadi yang harus

²² Muhimatul Uzma, *Peran Tokoh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia (Studi Pada Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin Di Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan.*, Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019), hal. 11

diselesaikan secara optimal, kurangnya dukungan dari pemerintah, adanya perbedaan pemahaman agama ataupun adat istiadat.²³ Perbedaan karya Ibnu Sakdam meneliti bagaimana Peran Tokoh Agama, sedangkan dalam penelitian ini akan menggali informasi bagaimana Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Ibu-ibu dan Remaja Putri di desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu dapat diketahui bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan yang akan penulis teliti. Persamaan tersebut adalah sama-sama membahas tentang Peran Tokoh Agama dan Meningkatkan Kesadaran Beragama di Masyarakat, tetapi tidak membahas permasalahan yang peneliti teliti, meskipun diakui memiliki kaitan dengan masalah yang penulis teliti yaitu Peran Tokoh Agama di kalangan Masyarakat. Namun penelitian kali ini tentang Peran Tokoh Agama dalam meningkatkan kesadaran beragama Ibu-ibu dan Remaja Putri di desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue yang akan penulis teliti belum ada penelitian yang dilakukan.

B. Tokoh Agama

1. Pengertian Tokoh Agama

Tokoh adalah orang-orang yang terkemuka, jadi tokoh dapat diartikan sebagai orang terpandang terkemuka, serta memiliki peran besar terhadap

²³ Ibnu Sakdam, “*Optimalisasi Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan kuala Kabupaten Nagan Raya*”, (Skripsi: Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi; UIN Ar-Raniry; Banda Aceh. 2017), h. <https://library.ar-raniry.ac.id>

pengembangan ajaran agama dalam hal ini agama Islam.²⁴ Di dalam masyarakat, tokoh agama adalah orang yang tidak diangkat secara formal sebagai pemimpin, dengan ilmu yang dimilikinya, dia mencapai kedudukan, sehingga mampu mempengaruhi kondisi psikis dan perilaku individu ataupun kelompok. Dengan ilmu dan pemahamannya tentang agama menjadikan dia seorang pemimpin dalam suatu masyarakat. Posisi ini didapatkan dari kepercayaan masyarakat, akan ilmu yang dimilikinya. Maka dari itu keberadaan tokoh agama ditengah masyarakat bisa memberikan pemahaman yang dapat mempengaruhi sosial masyarakat.

Tokoh agama mengabdikan diri secara langsung dalam kegiatan masyarakat. Dimana tokoh agama harus hadir di tengah-tengah masyarakat, membantu dan membimbing ke arah kemajuan. Tokoh agama bertindak dalam masyarakat yang membaaur dalam masyarakat ke arah yang lebih baik dan bersikap yang mencerminkan pribadi yang dijadikan tauladan bagi masyarakat.

Tokoh agama dapat dikatakan sebagai seorang pemimpin dalam suatu masyarakat, orang yang memberikan arahan serta mengajak masyarakat dalam beragama. Kehadirannya penting dalam suatu masyarakat, karena seorang tokoh agama sangat dipercayai dan dihargai oleh masyarakat, sehingga sangat mudah memberikan perubahan bagi masyarakatnya. Tokoh agama adalah orang yang menjadi pemimpin dalam suatu agama, seperti kyai, ulama, ataupun yang lainnya. Tokoh agama merupakan seseorang yang ataupun memberikan perubahan dalam masyarakat.

²⁴ Yowono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arkolis, 1998), hal. 83

Selain itu bila ditinjau dari sudut pandang masyarakat, tokoh agama bisa juga disebut Tokoh Agama adalah orang yang memiliki ilmu agama (Islam) dan akhlak sesuai dengan ilmunya.²⁵ Tokoh agama juga merupakan sebutan dari pengajar agama (golongan agama) golongan ini berasal dari rakyat biasa, tentu ada perbedaan antara satu dengan lainnya tentang dalam dangkalnya pengetahuan yang mereka miliki masing-masing sehingga ada perbedaan tentang banyaknya bidang pengetahuan yang mereka kuasai.

Dari penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian Tokoh Agama adalah orang yang memiliki atau mempunyai kelebihan dan keunggulan dalam bidang keagamaan yang menjadi pemimpin dalam masyarakat untuk memberikan pengarahan baik yang sesuai dengan ketentuannya agar masyarakat dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

2. Peran dan Fungsi Tokoh Agama

Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status). Apabila seorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Sebuah peranan menentukan apa yang diperbuatnya bagi masyarakat serta kesempatan apa yang diberikan masyarakat kepadanya. Seorang yang memiliki peran dalam sebuah kelompok, harus bisa menyesuaikan perilakunya dengan perilaku orang-orang sekelompok dengannya. Suatu peran bisa dikatakan ketika seseorang memiliki status serta menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan status yang dimilikinya.²⁶

²⁵ Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam Kyai dan Pasantren* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), hal. 169

Peran yang melekat pada diri seseorang harus dibedakan dengan posisi dalam pergaulan yang dilakukan di dalam masyarakat. Posisi seseorang dalam masyarakat merupakan unsur statis yang menunjukkan tempat individu pada kelompok masyarakat. Hal ini dapat di lihat bagaimana sebuah peran membedakan posisi individu di tengah masyarakat, serta bagaimana menjalankan perannya serta bisa menyesuaikan diri dengan masyarakat.²⁷

Adapun fungsi dari tokoh agama yaitu sebagai berikut:

a. Fungsi pemeliharaan ajaran agama

Fungsi pemeliharaan adalah tokoh agama memiliki hak dan wewenang untuk memimpin kegiatan keagamaan, di samping berfungsi sebagai penjaga kemurnian ajaran agama dan selalu mengajarkan keagamaan secara benar dan berperilaku sesuai dengan ajarannya akan, selalu aktif bereaksi dan mengoreksi bila terjadi penyimpangan.

b. Fungsi pengembangan ajaran agama

Fungsi pengembangan ajaran agama adalah mereka berupaya melakukan misi untuk menyiarkan ajaran agama dalam rangka meningkatkan kualitas dan kuantitas pemeluknya.²⁸

²⁶ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 212

²⁷ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hal. 213

²⁸ Ibnu Sakdan, “*Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*”, skripsi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Ar-Raniry Banda Aceh, 2017), hal. 24

3. Kriteria Tokoh Agama

Adapun yang menjadi kriteria tokoh agama dalam masyarakat yaitu:

- a. Menguasai ilmu agama islam dan sanggup membimbing ummat dengan memberikan bekal ilmu keislaman yang bersumber dari al-Qur'an dan as-sunnah
- b. Ikhlas melaksanakan ajaran agama Islam
- c. Mampu menghidupkan sunnah Rasulullah dan mengembangkan Islam secara keseluruhan
- d. Berahlaq mulia, bertanggung jawab dan istiqomah
- e. Berwawasan luas, peka terhadap situasi zaman, serta mampu menjawab setiap persoalan untuk kepentingan ummat dan menerima pendapat orang lain yang tidak bertentangan dengan al-Qur'an dan Hadits.²⁹

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, fungsi dan kriteria tokoh agama adalah mempunyai rasa tanggung jawab yang besar dalam memelihara ajaran agama agar tidak terjadinya penyimpangan. Di dalam masyarakat harus bisa menjalankan suatu perannya dengan baik serta memberikan bimbingan agama yang bertujuan untuk membimbing masyarakat agar memiliki nilai-nilai agama.

²⁹ Imam Agusalam, "Peran Tokoh Agama Dalam Perubahan Perilaku Keagamaan", Skripsi, Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, (2014), hal. 27

C. Kesadaran Beragama

1. Pengertian Kesadaran Beragama

Saat ini ungkapan tentang kesadaran beragama adalah suatu hal yang sudah lumrah, yang tidak hanya dikenal di kalangan masyarakat perkotaan, tetapi perkataan ini udah memasyarakat hingga di pelosok desa. Namun demikian yang penting bagaimana cara mewujudkan kesadaran beragama tersebut, sehingga kesadaran beragama tidak hanya mampu mengemuka dalam konsep saja, tetapi dapat mewarnai dan menampilkan suatu realita dalam hidup dan kehidupan di tengah-tengah masyarakat.

Kesadaran berasal dari kata dasar “sadar” yang mempunyai arti; insaf yakni merasa, tahu, dan mengerti. Kesadaran berarti; kedaan tahu, mengerti dan merasa ataupun keinsafan.³⁰ Kesadaran beragama adalah sebagai pendorong atau pencegah bagi tindakan-tindakan tertentu, sesuai dengan keyakinan yang dianut seseorang. Hal ini terlihat bagaimana keyakinan agama mampu mendorong untuk berkorban, hidup pasrah atau bersabar.

Dari kesadaran beragama tersebut, muncul sikap keagamaan yang di tampilkan seseorang dengan adanya suatu keadaan yang ada dalam diri seseorang sehingga dapat mendorong untuk bertingkah laku sesuai dengan keyakinannya pada agama sendiri. Sikap tersebut muncul karena adanya konsisten antara kepercayaan terhadap agama.³¹

³⁰ Tim penyusun kamus pusat bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka 2002), hal. 975

³¹ Sururin, *Ilmu Jiwa Agama, Edisi I (Cetakan, I: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)*, hal. 70

Kata beragama berasal dari kata dasar “agama”, yang berarti suatu hubungan antara manusia dan Tuhannya. Jadi agama merupakan suatu hubungan antara manusia dengan Tuhan yang menciptakannya dengan cara mengabdikan sepenuhnya, menjalankan segala perintahnya dan menjauhkan segala larangannya.

Jadi kesadaran beragama tidak lain adalah rasa tanggung jawab untuk mengamalkan ajaran Islam atas dasar tuntunan dari Allah, yang disampaikan melalui Rasul-Nya yaitu Nabi Muhammad, serta mengembangkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

Dengan adanya kesadaran agama dalam diri seseorang yang akan ditunjukkan melalui aktivitas keagamaan, maka munculah pengalaman beragama apapun yang dimaksud dengan pengalaman beragama ialah unsur perasaan dalam kesadaran agama, yaitu perasaan yang membawa kepada keyakinan yang dihasilkan dalam tindakan dan perbuatan.³²

Agama mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari karena agama merupakan pedoman hidup bagi setiap manusia. Agama sebagai pedoman dan penuntun dalam kehidupan manusia harus dimengerti dan dipahami secara mendalam. Dalam ajaran agama Islam, adanya kebutuhan terhadap agama disebabkan manusia selaku makhluk Allah dianugerahi fitrah yang dibawa sejak lahir bahwa manusia diciptakan Allah mempunyai naluri beragama yaitu Tuhid.

Dapat disimpulkan bahwa kesadaran beragama merupakan suatu kondisi sadar, peduli dan bersikap baik dan perilaku, dalam ibadah sesuai dengan ajaran-

³² Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), hal. 9-7

ajaran yang telah ditentukan, kesadaran juga merupakan rasa tanggung jawab untuk mengamalkan ajaran atas dasar perintah Allah yang disampaikan melalui Rasul-Nya yaitu Nabi Muhammad serta mengembangkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Ruang Lingkup Kesadaran Beragama

Kesadaran beragama merupakan bagian terpenting dalam kehidupan masyarakat, tanpa agama manusia dapat melakukan perbuatan semena-mena. Dengan demikian kesadaran beragama memiliki ruang lingkup sebagai berikut:

- a. Keyakinan, yaitu keyakinan akan adanya sesuatu kekuatan yang diyakini mengatur dan mencipta alam.
- b. Peribadatan (ritual), yaitu tingkah laku manusia dalam berhubungan dengan kekuatan supranatural tersebut sebagai konsekuensi atau pengakuan dan ketundukannya.
- c. Sistem nilai yang mengatur hubungan manusia dengan manusia lainnya atau alam.³³

Dalam sebuah agama terdapat beberapa unsur yang menjadi pedoman pokok bagi agama tersebut antara lain adalah:

- a. Adanya keyakinan pada yang gaib
- b. Adanya kitab suci sebagai pedoman
- c. Adanya Rasul pembawanya
- d. Adanya ajaran yang bisa dipatuhi
- e. Adanya upacara ibadah yang standar

³³ Mujahid Abdul Manaf, *Ilmu Perbandingan Agama*, (Jakarta, Balai Pustaka, 2010), hal.

Secara garis besar ruang lingkup Islam terbagi atas tiga bagian yaitu:

a. Hubungan manusia dengan Penciptanya (Allah SWT). sebagaimana

Firman Allah: dalam al-Qur'an surah Az-Zariyat :56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: "Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah Ku"³⁴

b. Hubungan manusia dengan manusia

Agama Islam memiliki konsep-konsep dasar mengenai kekeluargaan, kemasyarakatan, kenegaraan, perekonomian dan lain-lain. Konsep dasar tersebut memberikan gambaran tentang ajaran yang berkenaan dengan: hubungan manusia dengan manusia atau disebut pula sebagai ajaran kemasyarakatan. Seluruh konsep kemasyarakatan yang ada bertumpu pada satu nilai, yaitu saling menolong antara sesama manusia. manusia.

Firman Allah dalam surah Al-Bayyinah: 5

وَمَا أُمِرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا الزَّكَاةَ ۚ وَذَلِكَ دِينُ الْقَيِّمَةِ

Artinya: "Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus."³⁵

³⁴ Kementerian Agama, *Laa Tahzan Mengafal Mudah dan Paham Terjemah*, Bandung: PT Cardoba, 2021 hal. 523

³⁵ Kementerian Agama, *Laa Tahzan Mengafal Mudah dan Paham Terjemah*, Bandung: PT Cardoba, 2021 hal. 598

c. Hubungan manusia dengan makhluk lainnya

Seluruh benda-benda yang diciptakan oleh Allah yang ada di alam ini mengandung manfaat bagi manusia. Alam raya ini berwujud tidak terjadi begitu saja, akan tetapi diciptak oleh Allah dengan sengaja dan dengan hak.

"Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan hak. Dalam surah Ibrahim: 19

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ خَلَقَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ ۚ إِنَّ يَشَاءُ يُدْهِبُكُمْ وَيَأْتِ بِخَلْقٍ جَدِيدٍ

Artinya: "Tidakkah kamu perhatikan, bahwa sesungguhnya Allah telah menciptakan langit dan bumi dengan hak? Jika Dia menghendaki, niscaya Dia membinasakan kamu dan mengganti(mu) dengan makhluk yang baru"³⁶

Jadi rasa keagamaan terdapat ada "keyakinan" dimana seseorang harus memiliki rasa keyakiann dan rasa kepercayaan yang kuat sehingga tidak dapat berubah dalam melakukan sesuatu baik itu dimasa sekarang maupun dimasa akan datang dan dapat menjalankan sesuai dengan tujuan.

3. Manfaat Kesadaran Beragama

Adapun manfaat kesadaran beragama atau agama adalah sebagai berikut:

a. Sebagai Pembimbing dalam hidup

Pengendali utama kehidupan manusia adalah kepribadiannya yang mencakup segala unsur pengalaman, pendidikan dan keyakinan yang didapatnya sejak kecil. Apabila dalam pertumbuhan seseorang

³⁶ Kementerian Agama, *Laa Tahzan Mengafal Mudah dan Paham Terjemah*, Bandung: PT Cardoba, 2021 hal. 258

terbentuk suatu kepribadian yang harmonis, di mana segala unsur pokoknya terdiri dari pengalaman yang menentramkan jiwa. Maka dalam menghadapi dorongan baik yang bersifat biologis ataupun rohani dan sosial akan mampu dihadapi dengan tenang.

b. Penolong dalam kesukaran

Orang yang kurang yakin akan agamanya (lemah imannya) akan menghadapi cobaan/kesulitan dan dalam hidup. Selalu pesimis, bahkan cenderung menyesali hidup dengan berlebihan dan menyalahkan semua orang. Beda halnya dengan orang yang beragama dan teguh imannya, orang yang seperti ini akan menerima setiap cobaan dengan lapang dada.

c. Penentram batin

Jika orang yang tidak percaya akan kebesaran Tuhan tidak peduli kaya apalagi miskin pasti akan selalu merasa gelisah. Orang yang kaya takut akan kehilangan harta kekayaannya yang akan habis atau dicuri oleh orang lain. Orang yang miskin selalu merasa kurang bahkan cenderung tidak mensyukuri hidup.

Dalam ajaran Islam harta kekayaan merupakan titipan Allah yang di dalamnya terdapat hak orang-orang miskin dan anak yatim piatu. Bahkan sewaktu-waktu bisa diambil oleh yang Maha Berkehendak, tidak mungkin gelisah. Begitu juga dengan orang miskin yang beriman, batinnya akan selalu tentram karena setiap yang terjadi dalam hidupnya merupakan ketetapan Allah dan yang membedakan

derajat manusia di mata Allah bukanlah hartanya melainkan keimanan dan ketakwaannya.

d. Pengendali moral

Petiap manusia yang beragama yang beriman akan menjalankan setiap ajaran agamanya. Terlebih dalam ajaran Islam, akhlak sangat diperhatikan dan dijunjung tinggi dalam Islam. Pelajaran moral dalam Islam sangatlah tinggi, dalam Islam diajarkan untuk menghormati orang lain, akan tetapi sama sekali tidak diperintah untuk meminta dihormati.³⁷

Masih banyak lagi aturan Islam yang berkaitan dengan tatanan perilaku moral yang baik. namun tidak dapat sepenuhnya dituliskan disini.

D. Ibu- ibu dan Remaja Putri

1. Pengertian Ibu-ibu

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata ibu secara etimologi berarti “wanita yang telah melahirkan seseorang, sebutan wanita yang bersuami dan panggilan kepada wanita baik yang sudah bersuami maupun yang belum”.³⁸

Ibu adalah orang yang sangat penting dalam meletakkan fondasi bagi pembentukan karakter anak-anaknya. Ibulah yang meletakkan fondasi dasar atas

³⁷ Ahmad Miftah Fhathoni, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang, Gunung Jati, 2001), hal. 29

³⁸ Allysa, *Perbandingan Anak Yang Mengikuti Ibunya Sedang Menjalni Pidana Penjara Di Lembaga Pemasarakatan Wirogunan Yogyakarta. Jurnal Januari 2017*

perilaku dan karakter anak. Karena melalui air susunya dia memberikan makanan untuk tubuh, melalui ajarannya, dia memeperkuat jiwanya. Akibatnya anak tersebut mewarisi perilaku, kebiasaan dan karakter lainnya dari ibunya sejak dari bayi dan akan menjumpainya hingga sepanjang hidupnya. Akhirnya kebahagiaan didapatkan darinya.

Menjadi seorang ibu adalah sebuah kehormatan, oleh karena itu, Islam memandang posisi keibuan sebagai posisi paling penting, kedudukan yang mulia, sumber kejayaan dan kebahagiaan umat manusia, jalur yang menentukan suatu perjalanan ke surga atau neraka, serta tiang negara yang akan menentukan baik buruknya negara. Bila ia baik maka negara akan menjadi baik, dan bila ia rusak maka negara pun akan hancur.³⁹

Sejak munculnya, Islam telah mengangkat setinggi-tingginya derajat seorang ibu, serta memuliakannya karena sifat keibuannya yang penuh dengan rasa kasih sayang dan perasaan yang sangat mulia.

Dari kesimpulan diatas seorang ibu adalah mutiara yang selalu ada dihati setiap insan manusia tidak ada jiwa yang lahir tanpa lahirnya seorang ibu

2. Remaja Putri A R - R A N I R Y

Masa remaja adalah masa peralihan dari kanak-kanak menuju dewasa, mereka sangat membutuhkan tuntunan dan bimbingan untuk memahami diri sendiri yang penuh dengan sikap *egoistis* dan rasa keingintahuan yang amat tinggi. Keinginan tahun yang tinggi menyebabkan para remaja tidak hanya diberikan siraman rohani yang berisi ajaran-ajaran agama yang wajib dijalankan,

³⁹ Fathiyaturrohmah, "Ayat-ayat Tentang Peranan Ibu dalam Pendidikan Anak". Elementary, vol. 2 No. 1 (Januari-Juni 2014), hal. 75

akan tetapi melalui kegiatan pengajian mereka mampu menelaah serta mempelajari Islam sebagai pedoman hidupnya.

Dunia remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa. Perubahan-perubahan yang terjadi itu meliputi segala segi kehidupan manusia, yaitu: jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial.⁴⁰

Masa remaja dimana fase dalam kehidupan seseorang yang rentan terhadap pengaruh dalam lingkungannya. Remaja memiliki sifat yang cukup labil sehingga tidak memiliki pendirian yang tetap. Keadaan remaja dalam suatu fase perkembangan yang merupakan fase transisi dari masa kanak-kanak ke masa dewasa.

Remaja sering disebut peribadi yang sedang tumbuh dan berkembang menuju kedewasaan. Sedangkan menurut Islam, remaja adalah anak laki-laki atau perempuan yang sudah mukhallaf. Remaja putri yang dinyatakan mukhallaf adalah yang sudah baligh, yaitu sudah hai'dh. Remaja merupakan usia antara 10 sampai 21 tahun.⁴¹

Jadi masa remaja termasuk masa yang sangat menentukan karena pada masa ini anak-anak mengalami banyak perubahan pada psikis dan fisiknya, remaja juga memiliki sifat yang cukup labil sehingga tidak memiliki pendirian yang tetap. Adapun masa remaja terdapat perubahan kejiwaan menimbulkan

⁴⁰ Zakia Daradjat, *Problem Remaja Indonesia*, (Jakarta: Bintang, 1982), hal. 11

⁴¹ Elizabeth B. Harlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1999), hal. 206

kebingungan, dan rasa keinginan tahun maka dari itu masa remaja juga dikenal masa mencari jati diri, dimana mereka ingin diakui keberadaanya tidak seperti anak-anak lagi.

3. Ciri-ciri Remaja

Remaja adalah pemuda pemudi yang berada pada masa perkembangan yang disebut masa menuju kedewasaan. Berarti pada masa ini pemuda pemudi remaja sedang mengalami suatu pematangan fisik dan pematangan sosial. Dalam pematangan sosial, remaja menghadapi proses belajar mengadakan penyesuaian diri. Mengenai ciri-ciri remaja tidak mesti dilihat dari satu sisi, tetapi dapat dilihat dari berbagai segi. Misalnya dari segi usia, perkembangan fisik, psikis, dan perilaku.

Pada masa ini individu mengalami berbagai perubahan, baik fisik maupun psikis. Perubahan yang tampak jelas adalah perubahan fisik dimana tubuh berkembang pesat sehingga mencapai bentuk tubuh orang dewasa yang disertai dengan berkembangnya kapasitas reproduktif. Selain itu remaja juga berubah secara kognitif dan mulai mampu berpikir abstrak seperti orang dewasa.⁴²

Pada periode ini remaja mulai melepaskan diri secara emosional dari orang tua dalam rangka menjalankan peran sosialnya yang baru sebagai orang dewasa selain perubahan yang terjadi dalam diri remaja. Terdapat perubahan dalam lingkungan seperti sikap orang tua atau anggota keluarga lain, guru, teman sebaya, maupun masyarakat pada umumnya. Kondisi ini merupakan reaksi terhadap

⁴² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 217

pertumbuhan remaja. Remaja dituntut untuk mampu menampilkan tingkah laku yang dianggap pantas atau sesuai bagi orang-orang seusianya.

Adanya perubahan baik di dalam maupun di luar dirinya itu membuat kebutuhan remaja semakin meningkat terutama kebutuhan sosial dan kebutuhan psikologisnya. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut remaja memperluas lingkungan sosialnya di luar lingkungan keluarga, seperti lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat lain. Secara umum masa remaja dibagi menjadi tiga bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Masa remaja awal (Usia 12-15 tahun)

Pada masa ini individu mulai meninggalkan peran sebagai anak-anak dan berusaha mengembangkan diri sebagai individu yang unik dan tidak tergantung pada orang tua fokus dari tahap ini adalah penerimaan terhadap bentuk dan kondisi fisik serta adanya konformitas yang kuat dengan teman sebaya.

b. Masa remaja pertengahan (Usia 15-18 tahun)

Masa ini ditandai dengan berkembangnya kemampuan berpikir yang baru teman sebaya masih memiliki peran yang penting, namun individu sudah lebih mampu mengarahkan diri sendiri (self-directed). Pada masa ini remaja mulai mengembangkan kematangan tingkah laku, belajar mengendalikan diri, dan membuat keputusan-keputusan awal yang berkaitan dengan tujuan yang ingin dicapai selain itu penerimaan dari lawan jenis menjadi penting bagi individu.

c. Masa remaja akhir (Usia 19-22 tahun)

Masa ini ditandai oleh persiapan akhir untuk memasuki peran-peran orang dewasa. Selama periode ini, remaja berusaha memantapkan tujuan vokasional dan mengembangkan keinginan yang kuat untuk menjadi matang dan diterima dalam kelompok teman sebaya dan orang dewasa, juga menjadi ciri dari tahap ini.⁴³

Menurut Ahmadi masa remaja

d. Masa pra puber (Usia 12-14 tahun) adalah proses terjadinya kematangan seseorang dan terjadinya perkembangan fisiologis yang berhubungan dengan kematangan kelenjar endoktrin yang bermula langsung dalam saluran darah yang memberikan ransangan-ransangan tertentu.

e. Masa pubertas (Usia 14-18 tahun) pada masa ini seorang anak tidak lagi bersifat reaktif, tetapi juga anak mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya serta mencapai pedoman hidup untuk bekal kehidupannya masa yang akan datang.

f. Masa (Usia 18-21 tahun) pada masa ini dapat mengetahui kondisi dirinya, sudah mulai membuat rencana kehidupan serta sudah memilih dan menentukan jalan hidup yang hendak ditemuinya meskipun keadaan psikologi yang tidak stabil.⁴⁴

⁴³ Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 28-29

⁴⁴ Ahmadi Dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hal. 121

Dengan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa masa remaja masa yang penuh dengan perubahan-perubahan dari segi fisik atau mental, terutama pada masa awal remaja semua perkembangan ini menimbulkan perlunya penyesuaian diri serta mental dan perlunya membentuk sikap dan cara menerima lingkungan tidak mudah seseorang terjerumus perilaku yang tidak diterima dalam masyarakat. Pada tahap ini, remaja masih merasa heran terhadap perubahan yang terjadi pada dirinya, mereka mulai mengembangkan pikiran-pikiran baru, cepat tertarik pada lawan jenis dan mudah terpengaruh perilaku-prilaku yang tidak diinginkan.



BAB III

METODE PEELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan analisis kualitatif. Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang terjadi terhadap subjek penelitian, serta tindakan secara holistik, dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada konteks.⁴⁵ Metode deskriptif analisis dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah untuk diselidiki. Dengan menggambarkan, melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya di lapangan.⁴⁶

Metode deskriptif adalah penilaian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta dari suatu populasi, yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menjawab pertanyaan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis, dan tingkah yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.⁴⁷

⁴⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kedua Puluh Tiga, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya 2012) hal 7

⁴⁶ Fristiana Irina, *Metode Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Perama Ilmu, 2017, hal 100

⁴⁷ Bogog Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2005) hal. 166

Penelitian kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁸

Secara khusus penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Pendekatan fenomenologi adalah suatu usaha untuk memahami individu atau kehidupan maupun pengalaman seseorang melalui persepsi mereka, untuk mengetahui dunia yang dijalani oleh individu maka perlu mengenal persepsi mereka terhadap sesuatu.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti melakukan penelitian. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue. Pengambilan lokasi di desa Lafakha dengan beberapa pertimbangan, yaitu:

1. Desa Lafakha merupakan desa tempat tinggal peneliti sehingga peneliti mudah melakukan penelitian
2. Peneliti memahami kondisi lokasi penelitian dari sisi Agama, sosial, dan adat istiadat.
3. Peneliti lebih muda mendapatkan informasi tentang data yang ingin diteliti karena sudah mengenal lokasi dan subjek data penelitian

⁴⁸ Lexy J Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kedua Puluh Tiga, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007) hal 6

C. Subjek Penelitian

Dalam menentukan subjek, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel, yaitu teknik pengambilan sampel dengan mengambil orang-orang tertentu yang dipilih langsung menurut ciri-ciri spesifik yang telah ditentukan.⁴⁹ Sumber data merupakan orang yang dianggap lebih mengetahui mengenai apa yang diharapkan oleh peneliti sehingga akan memudahkan dalam penyelesaian penelitian.

Pada dasarnya yang akan dijadikan sasaran penelitian yaitu sumber-sumber yang dapat memberikan keterangan atau data yang diperlukan oleh peneliti. Apabila subjek penelitiannya terbatas dan masih dalam jangkauan sumber daya, maka dapat dijadikan studi populasi yaitu mempelajari seluruh subjek secara langsung.⁵⁰

Subjek penelitian ini berjumlah 14 orang dengan perincian sebagai berikut:

1. Tokoh Agama di Desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue berjumlah 4 orang
2. Ibu-ibu Desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue berjumlah 4 orang
3. Remaja Putri Desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue berjumlah 4 orang

⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 85.

⁵⁰ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 34.

4. Tokoh masyarakat Desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue berjumlah 2 orang

Alasan peneliti memilih 14 orang sumber data di desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue karena memenuhi kriteria yang memudahkan peneliti mendapatkan informasi yaitu:

1. Bersedia menjadi subjek penelitian
2. Mengetahui informasi yang ada di masyarakat yang diperlukan oleh peneliti
3. Bersedia memberikan tanggapan dan bersedia memberi informasi kepada peneliti

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu cara yang dapat di gunakan untuk memperoleh data dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan ialah kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian, dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya selain pancaindra lainnya seperti telinga, penciuman, mulut dan kulit.⁵¹ Menurut Sugiyono, dari segi proses

⁵¹ Bugin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011), hal. 143. 8

pelaksanaan pengumpulan data, maka metode observasi ini dibagi dalam dua bagian, yaitu:

- a. Observasi berperan serta (*participant observation*), dalam observasi ini peneliti terlibat dengan kegiatan-sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber penelitian.
- b. Observasi *non participant*, dalam observasi ini peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat tidak terikat.⁵²

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi *partisipatif* dengan tujuan langsung ke lapangan dan mengamati langsung lokasi penelitian sehingga dapat dilihat gambaran mengenai tempat tinggal informan. Alasan digunakan observasi partisipan karena dapat dimanfaatkan sebesar-besarnya dalam penelitian kualitatif. Observasi partisipan memungkinkan melihat mengamati sendiri kemudian mencatat kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.

2. Wawancara

Wawancara, atau interview ini adalah upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Data yang diperoleh dengan teknis ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka langsung antara seorang atau beberapa orang pewawancara (*interviewer*) dengan seorang atau beberapa orang yang di wawancarai (*interviewee*).⁵³ Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hal. 145

melakukan tanya jawab, wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini sebuah proses untuk memperoleh keterangan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Penelitian ini akan dilakukan dengan cara bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai dengan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan oleh peneliti.⁵⁴

Wawancara dapat dilakukan dengan beberapa macam, yaitu sebagai berikut:

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh.
- b. Wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan masalah lebih terbuka, di mana pihak yang di ajak diminta pendapat dan ide-idenya.
- c. Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.⁵⁵

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan wawancara terstruktur, dimana penulis menyiapkan beberapa set pedoman wawancara dalam rangka memperoleh

⁵³ Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, Cetakan Pertama (Jakarta: Logo, 1997), hal. 72. 1

⁵⁴ Katini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*, hal. 136

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hal. 233

data terkait sesuai dengan pertanyaan peneliti. Wawancara dilakukan dengan bertanya langsung kepada subjek penelitian untuk menggali dan mendapatkan informasi yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu aktivitas yang dilakukan dengan cara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁵⁶ Dalam analisis data meliputi, yaitu data seperti berikut ini:

1. Reduksi Data

Reduksi data (*data reduction*) adalah proses penyaringan data atau proses seleksi terhadap data. Diawali dengan proses pemilihan sejumlah data yang dapat diolah dan digabungkan menjadi satu informasi dalam mendukung suatu proses penelitian yang sedang dilaksanakan oleh peneliti. Penyederhanaan sejumlah data sangat penting agar penelitian lebih terfokus terhadap sasaran data-data yang disederhanakan tersebut dan lebih mengacu kepada sistem terpusat. Apabila telah terkondisi, maka akan mudah membuat suatu gambaran secara umum.

2. Penyajian Data

Data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajian data dalam penelitian ini juga dilakukan sebagai suatu langkah kongkrit dalam memberikan gambaran mengenai data agar lebih mempermudah dalam memahami data-data yang telah diperoleh. Sementara penyajian data sangat bervariasi, ada data yang dapat disajikan dalam bentuk tulisan, tabel, diagram alir atau flow chart dan grafik.

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hal. 246

3. Penarikan Kesimpulan

Dalam pengambilan kesimpulan, peneliti menganalisis serangkaian proses tahap-tahap penelitian dari awal proses sampai akhir, sehingga data tersebut dapat diproses menjadi informasi aktual dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya.⁵⁷

Jadi, dalam proses analisis data dapat dilakukan dengan beberapa langkah yang hasilnya dikumpulkan, baik dari hasil observasi, wawancara maupun yang bersifat studi dokumentasi. Kemudian data tersebut akan dibandingkan antara satu dengan yang lain sehingga dapat ditemukan keakuratan data untuk mencapai tingkat kesempurnaan secara akademik.

Untuk tahap penulisan dan penyusunan skripsi ini berpedoman pada buku Panduan Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh yang dikeluarkan pada tahun 2019 dan arahan yang penulis dapat dari pembimbing selama proses bimbingan berlangsung.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*, hal. 247-252.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak Geografis Desa Lafakha

Desa Lafakha adalah salah satu desa di wilayah mukim Leokon, terbentuknya desa Lafakha berdasarkan keinginan sekelompok orang untuk membangun sebuah pemukiman pada ratusan tahun yang lalu. Desa Lafakha merupakan salah satu desa yang terletak di pemukiman Leokon Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue yang berjarak 49 KM dari pusat Kecamatan. Luas wilayah desa Lafakha lebih kurang 25000 Ha, yang terbagi kedalam empat Dusun yaitu Dusun Jaya Makmur, Dusun Muda Jaya, Dusun Teuku Tuan dan Dusun Harapan Jaya dengan jumlah penduduk 644 jiwa yang mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, pedagang dan pegawai Negeri Sipil (PNS).⁵⁸

Sistem pemerintahan desa Lafakha berdasarkan pada pola adat/kebudayaan dan peraturan formal yang sudah bersifat umum sejak zaman dahulu. Pemerintah desa dipimpin oleh seorang Kepala desa dan dibantu oleh seorang Sekretaris desa, beserta para aparatur dalam desa seperti Kaur Pemerintah, LPMD, Kaur Pemuda dan PKK dan beberapa orang kepala dusun. Imam Mukim memiliki peranan yang cukup kuat dalam tatanan pemerintahan

⁵⁸ Data Desa. Dokumentasi diambil pada tanggal 25 November 2022

desa, yaitu sebagai penasehat baik dalam penepatan sebuah kebijakan di tingkat pemerintahan desa dan dalam memutuskan sebuah keputusan hukum adat.

Badan Permusyawaratan desa atau disingkat dengan BPD menjadi bagian lembaga penasehat desa sangat berperan dan berwenang dalam memberi pertimbangan terhadap pengembalian keputusan desa dalam memantau kinerja dan kebijakan yang diambil oleh kepala desa. Desa Lafakha memiliki Imam Meunasah yang berperan sebagai mengorganisasikan kegiatan-kegiatan keagamaan.

2. Jumlah Penduduk desa Lafakha

Desa lafakha memiliki jumlah penduduk 647 jiwa yang terdiri dari 149 Kepala Keluarga (KK). Berdasarkan jenis kelamin penduduk desa Lafakha terbagi atas Laki-laki sebanyak 339 jiwa dan perempuan sebanyak 308 jiwa. Dusun Jaya Makmur memiliki 53 Kepala Keluarga (KK) dan Dusun Muda Jaya memiliki 55 Kepala Keluarga (KK), Dusun T. Tuan memiliki 23 Kepala Keluarga (KK), Dusun Harapan Jaya memiliki 18 Kepala Keluarga (KK).⁵⁹ Adapun rincian jumlah jiwanya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jumlah Penduduk Desa Lafakha tahun 2022

No	Dusun	Jumlah KK	Jenis	Kelamin	Jumlah (jiwa)
			Lk	Pr	
1	Jaya Makmur	53	107	99	209

⁵⁹Data Desa. Dokumentasi diambil pada tanggal 25 November 2022

2	Muda Jaya	55	126	122	245
3	T. Tuan	23	57	52	109
4	Harapan Jaya	18	49	35	84
	Total	149	339	308	647

Sumber: sekretaris desa lafakha 25 November 2022

3. Keadaan Agama

Penduduk desa Lafakha keseluruhannya beragama Islam. Kehidupan masyarakat desa lafakha sangat kental dengan sikap keberagaman sesama, dimana kegiatan keagamaan kemasyarakatan masih berjalan dan dipelihara. Hal ini terjadi karena adanya ikatan keagamaan yang sangat kuat dan dituntut untuk membina dan memelihara hubungan ukhuwah islamiyah antar sesama. Alasan masyarakat menjunjung tinggi kehidupan Islam didasari adanya meunasah dan masjid sebagai tempat beribadah selain tempat berkumpulnya masyarakat dalam silaturahmi seperti mengadakan maulid Nabi. Di desa Lafakha terdapat tempat pengajian di balai desa untuk anak-anak dan orang dewasa yang dapat menjalankan kegiatan keagamaan di desa Lafakha.

Permasalahannya adalah ketika pelaksanaan shalat lima waktu hanya beberapa orang yang melaksanakan shalat berjamaah. Hal ini terjadi karena kurangnya kesadaran diri sendiri dan banyaknya kegiatan sehingga menunda ibadah shalat, seperti memancing dari pagi samapai malam dan melakukan kegiatan lain seperti bersawah atau berkebun. Oleh karena itu masyarakat desa Lafakha lebih banyak melaksanakan ibadah shalat di rumah masing-masing.

Adapun ketika melaksanakan kegiatan maulid Nabi, atau membuat perlombaan MTQ antar kecamatan maka masyarakat ikut serta merayakan dan menyemarakkannya.

4. Keadaan Sosial Masyarakat

Tatanan kehidupan masyarakat desa Lafakha sangat kental dengan sikap solidaritas sesama, dimana kegiatan-kegiatan sosial kemasyarakatan masih berjalan dan dipelihara. Hal ini terjadi karena adanya ikatan keagamaan yang sangat kuat antara sesama masyarakat. Dimana dalam agama Islam memang sangat ditekankan untuk saling berkasih sayang, membantu meringankan beban saudaranya, dan dituntut untuk membina dan memelihara hubungan ukhwah islamiyah antar sesama dan membuat kegiatan gotong royog yang dilakukan secara bersama-sama. Hubungan pemerintah dengan masyarakat yang terjalin baik menjadi kekuatan desa Lafakha dalam pengelolaan pemerintahan dan kemasyarakatan desa Lafakha yang cukup baik, serta berfungsinya struktur pemerintahan desa.

5. Pendidikan

Pendidikan di desa Lafakha pada umumnya kurang memadai karena sebagian besar dari warga tidak tamat sekolah yaitu Sekolah Dasar (SD) dan Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA). Berdasarkan tingkat pendidikan di desa Lafakha banyak pemuda-pemudi yang tidak melanjutkan pendidikan di sebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya keadaan ekonomi masyarakat kurang, dan kurangnya dukungan dari orang tua dan kurangnya motivasi untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang tingkat tinggi.

6. Keadaan Ekonomi

Masyarakat desa Lafakha sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, nelayan, peternak, buruh bangunan dan sebagian kecil PNS. Namun meskipun demikian terkadang masyarakat juga memiliki mata pencaharian lain, apabila sedang ada peluang berkerja di proyek bangunan mereka menjadi tukang atau buruh bangunan. Jika tidak ada mereka beralih ke faktor perternakan atau berkebun faktor ketergantungan pada musim yang sedang berjalan.

Tabel 4.2
Jenis mata pencaharian penduduk desa lafakha

No	Uraian	Jumlah	keterangan
1	Petani	93	
2	Pegadang	12	
3	Peternak	15	
4	Pertukangan	6	
5	Sopir	2	
6	Pekerja bengkel	3	
7	ART	6	
8	Wiraswasta	8	
9	PNS/PPPK/TNI/POLRI	9	
10	Nelayan	68	
	Total	222	

Sumber: sekretaris desa lafakha 25 November 2022

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian di lapangan, pada bab ini dipaparkan mengenai hasil penelitian. Hasil penelitian yang dijabarkan berdasarkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pada bab ini hasil penelitian akan menjelaskan berbagai hal mengenai hasil wawanacara pada bulan November

2022 yang dilaksanakan di desa Lafakha terkait dengan Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Ibu-Ibu dan Remaja Putri Desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue. Terdapat 2 rumusan masalah yang akan di bahas, yaitu: (1) Bagaimana peran tokoh agama dalam meningkatkan sadaran beragama ibu-ibu dan remaja putri desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue, (2) Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama ibu-ibu dan remaja putri desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue.

Peneliti melakukan wawancara berjumlah dengan 14 orang yaitu tokoh agama berjumlah 4 orang, ibu-ibu berjumlah 4 orang, remaja putri berjumlah 4 orang, dan masyarakat berjumlah 2 orang. Adapun hasil penelitian yang diteliti dapat adalah sebagai berikut:

1. Peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama Ibu-ibu dan remaja putri di masyarakat

Terkait dengan perannya tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama para tokoh menyatakan hal ini.

“Tokoh agama telah menjalankan perannya dengan baik dan memberikan pemahaman dan pengertian kepada masyarakat baik di kalangan ibu-ibu maupun remaja di desa. Hal ini diterapkan dalam desa Lafakha agar masyarakat ikut serta dalam melaksanakan kegiatan keagamaan dengan baik.”⁶⁰

“Tokoh agama sebagian besar telah dijalankan dengan baik dalam masyarakat kegiatan keagamaan seperti berdakwah tentang ibadah yaitu ibadah shalat wajib, dan selalu berupaya mengajak masyarakat untuk melaksanakan shalat berjamaah, dan memberikan motivasi

⁶⁰ Wawancara dengan Imam Dusun Muda Jaya, Jamil Husin. Rabu 23 November 2022

kepada masyarakat untuk ikut serta dalam memajukan desa Lafakha sehingga kegiatan yang diadakan di desa berjalan dengan baik.”⁶¹

“Tokoh agama telah berperan memberikan pemahaman serta ajaran-ajaran sesuai syariat Islam dan melaksanakan dengan cara bersama-sama sehingga lebih bersemangat dalam meningkatkan kesadaran beragama terhadap diri kita dan tidak lupa memberikan bimbingan kepada masyarakat.”⁶²

Selaras dengan pernyataan tokoh agama di atas bahwa: “Tokoh agama sangat berperan memberi arahan secara baik untuk masyarakat agar selalu ikut serta dalam melaksanakan kegiatan yang diadakan di desa Lafakha.”⁶³

“Tokoh agama berperan penting bagi masyarakat karena dengan adanya tokoh agama di masyarakat meningkatkan syiar terutama di bidang keagamaan baik, mengadakan pengajian atau majelis taklim dua kali dalam seminggu. Hal ini tentunya tidak jalan ketika tanpa ada yang mengarahkan.”⁶⁴

Tokoh agama sangat berperan penting bagi masyarakat karena kita sebagai umat Islam harus saling mengingatkan apalagi sebagai tokoh agama masyarakat tentunya sebagai panutan yang di teladani.⁶⁵

Tokoh agama berperan penting dalam kehidupan masyarakat karena mereka sebagai penerang kegiatan yang berdampak positif dalam kegiatan keagamaan. Sebagai umat muslim tidak luput dari bimbingan dan menegakan

⁶¹ Wawancara dengan Imam Dusun T. Tuan, Safi Udin. Rabu 23 November 2022

⁶² Wawancara dengan Imam Dusun Jaya Makmur, Alimar Amin. Kamis 24 November 2022

⁶³ Wawancara dengan Imam Dusun Harapan Jaya, Safri Ali. Kamis 24 November 2022

⁶⁴ Wawancara dengan Imam Dusun Muda Jaya, Jamil Husin. Rabu 23 November 2022

⁶⁵ Wawancara dengan Imam Dusun T. Tuan, Safi Udin. Rabu 23 November 2022

ajaran Islam yang telah diperintahkan Allah dengan mengajak masyarakat melaksanakan shalat berjamaah bersama-sama.⁶⁶

“Tokoh agama sangat peran bagi masyarakat dan dengan kedudukannya sebagai panutan terhadap masyarakat yang memberikan penerangan dan pengetahuan yang berlandaskan al’Quran dan asunnah seperti tata cara shalat wajib, tata cara memandikan jenazah dan lain sebagainya.”⁶⁷ Tokoh agama sangat berperan bagi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama karena dengan adanya tokoh agama mendapatkan arahan dan bimbingan namun upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat masi Kurang.⁶⁸

Berkaitan dengan peran tokoh di atas para tokoh agama mengusahakan bahwa di antara peran tersebut adalah

“Tokoh agama telah berupaya membuat perubahan dari yang sebelumnya kurang menjadi lebih baik, ada juga masyarakat yang tidak ikut serta dalam mengikuti kegiatan keagamaan seperti mendengarkan ceramah mesjid, dan bahkan ada juga orang tidak mengikuti kegiatan Maulid Nabi, akan tetapi selalu berusaha mengajak dan memberikan pemahaman dan motivasi untuk masyarakat dengan cara yang baik.”⁶⁹ Jadi tokoh agama tidak bosan-bosannya mengingatkan tentang kebaikan apalagi untuk masyarakat sendiri, kebanyakan dari masyarakat sudah bisa menerima dan juga mengikuti kegiatan-kegiatan yang diadakan di desa. Tokoh agama setelah memahami kondisi di masyarakat bukan sepenuhnya salah masyarakat yang kurang mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan namun

⁶⁶ Wawancara dengan Imam Dusun Jaya Makmur, Alimar Amin. Kamis 24 November 2022

⁶⁷ Wawancara dengan Imam Dusun Harapan Jaya, Safri Ali. Kamis 24 November 2022

⁶⁸ Wawancara dengan masyarakat, Mustafa. Senin 28 November 2022

⁶⁹ Wawancara dengan Imam Dusun Muda Jaya, Jamil Husin. Rabu 23 November 2022

kami selaku tokoh agama masyarakat mungkin kurangnya pemahaman dan ilmu yang kami berikan sehingga masyarakat sulit untuk diterima.⁷⁰

Tokoh agama telah berusaha untuk mengajak dan selalu mengingatkan dalam hal apapun misalnya ada kegiatan majelis taklim maka seluruh masyarakat dihimbau untuk menghadiri dan ikut serta mengikuti dan mendengarkan ceramah. Bahkan kadang ada Ustad yang diundang dari luar seperti dari kabupaten atau kecamatan dan lain sebagainya.⁷¹

Upaya meningkatkan kesadaran beragama masyarakat tokoh agama melakukannya dengan metode dakwah Bil Hikmah yaitu dakwah yang mampu memandu masyarakat, dakwah yang mampu memberikan motivasi dan memfalisasi masyarakat, dakwah yang bisa mempererat budaya di masyarakat itu sendiri, dakwah yang menjembatani masyarakat dalam hal apapun, dakwah yang memberikan solusi ketika ada yang bertentangan di masyarakat.⁷²

“Tokoh agama melakukan pendekatan kepada masyarakat agar bisa mengembalikan rasa keyakinan diri atau menguatkan ketakwaan diri kepada Allah. Tokoh agama menerapkan metode Bil Hikmah yaitu dakwah yang memberikan motivasi kepada masyarakat serta memberikan ajaran-ajaran Islam sebagaimana yang telah ditetapkan oleh Allah kepada umatnya. Tokoh agama menggunakan metode Tablig yang artinya menyampaikan tidak memaksa seseorang atau masyarakat untuk mengikutinya.”⁷³

⁷⁰ Wawancara dengan Imam Dusun Harapan Jaya, Safi Udin. Kamis 24 November 2022

⁷¹ Wawancara dengan Imam Dusun Jaya Makmur, Alimar Amin. Kamis 24 November 2022

⁷² Wawancara dengan Imam Dusun Harapan Jaya, Safri Ali. Rabu 23 November 2022

⁷³ Wawancara dengan Imam Dusun Muda Jaya, Jamil Husin. Kamis 24 November 2022

2. Faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama ibu-ibu dan remaja putri

Faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi oleh tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama ibu-ibu dan remaja putri adalah serikut sebagai berikut faktor pendukung menjelaskan.

Salah satu faktor pendukung adalah masih ada remaja yang ingin mengikuti kegiatan di desa, adapun yang menjadi faktor penghambat adalah dari adanya para orang yang tidak mengajak dan membimbing dan tidak menyuruh anaknya untuk mengikuti kegiatan yang diadakan di desa Lafakha, sehingga tokoh agama mendapatkan kesulitan dalam memberikan nasehat dan juga tokoh agama kemungkinan masih terbatas atas ilmu yang diberikan kepada remaja maupun masyarakat lainnya.⁷⁴

Dalam menjadikan kegiatan tokoh agama mendapatkan dukungan dari masyarakat dalam mengikuti kegiatan keagamaan dan ikut serta menyukseskan kegiatan yang ada di masyarakat. Akan tetapi ada juga faktor penghambat dari masyarakat yaitu ada sebagian orang yang tidak mengikuti kegiatan sehingga tidak semua masyarakat yang menyelenggarakan ketika ada kehiatan.⁷⁵

“Setiap masyarakat pasti peduli dan antusias masyarakat yang ingin mengikuti kegiatan keagamaan yang telah diterapkan. Namun ada juga yang kurang akan kurang kesadaran diri dikarenakan kurang pemahaman dan pengetahuan sehingga tidak ikut serta, dan fasilitas di masyarakat kurang memadai dan dalam pendanaan kurang dari masyarakat atau pemereintah.”⁷⁶

⁷⁴ Wawancara dengan Imam Dusun T.Tuan Safi Udin, Kamis 24 November 2022

⁷⁵ Wawancara dengan Imam Dusun Jaya Makmur, Alimar Amin. Rabu 23 November 2022

⁷⁶ Wawancara dengan Imam Dusun Harapan Jaya, Safri Ali. Rabu 23 November 2022

“Masyarakat sangat antusias dalam mengikuti kegiatan yang menyangkut keagaman, namun yang menjadi penghambat adalah fasilitas dan dana dari masyarakat.”⁷⁷ Faktor penghambatnya adalah kurangnya pemahaman yang dapat diambil dari apa yang disampaikan oleh tokoh agama dan tidak ada ide khusus atau program yang di terapkan kepada masyarakat atau ibu-ibu dan lain sebagainya.”⁷⁸ Faktor penghambat lainnya adalah tidak membentuk program yang di berikan oleh tokoh agama, kurang memfaliatasi.”⁷⁹

Faktor pendukungnya adalah bahwa masyarakat masih mau berpartisipasi dalam kegiatan keagamann baik di meunasaha, balai desa atau mesjid. Adapun yang menjadi faktor penghambat yaitu kurangnya jumlah tenaga pengajar dan fasilitas seperti buku-buku islami kurang.”⁸⁰

Upayah tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama kepada ibu-ibu hanya sebatas ceramah di mesjid dan mengajak shalat berjamaah. Memberikan motivasi kepada masyarakat tentang agama dan hal hal yang baik bagi masayrakat. bahwa upaya yang dilakukan oleh tokoh agama berupa memberikan kajian dan motivasi tentang keagamaan untuk menyadarkan masyarakat tentang pentingnya kesadaran beragama.⁸¹

Dampak positif yang diberikan oleh tokoh agama bagi ibu-ibu dalam masyarakat adalah adanya perubahan walaupun belum maksimal karena tidak ada tidakan yang yang dijalankan dari tokoh agama seperti program yang dibentuk oleh tokoh agama maka hanya ada kedsasaran diri sendiri untuk menghadiri ke meunsaah atau di mesjid melaksanakan shalat berjamaah.⁸²

⁷⁷ Wawancara dengan Imam Dusun Muda Jaya, Jamil Husin. Kamis 23 November 2022

⁷⁸ Wawancara dengan Ibu-ibu di masyarakat, Deli Suhermili. Jum’at 25 November2022

⁷⁹ Wawancara dengan Ibu-ibu di masyarakat, Kardinawati. Jum’at 25 November2022

⁸⁰ Wawancara dengan Imam Dusun T. Tuan, Safi Udin. Kamis 23 November 2022

⁸¹ Wawancara dengan Ibu-ibu di masyarakat, Irna Wati. Jum’at 25 November2022

⁸² Wawancara dengan Ibu-ibu di masyarakat, Santri Mulia. Jum’at 25 November2022

Faktor pendukung ialah orang tua mengajak untuk mengikuti kegiatan keagamaan di desa, adapun faktor penghambatnya ialah kurangnya perhatian dari tokoh agama seperti tidak adanya jadwal khusus tentang kajian rutin dari tokoh agama serta rendahnya motivasi dari masyarakat. Demikian pula dengan fasilitas di desa yang masih kurang.⁸³

Kendala yang di hadapi masyarakat dalam meningkatkan kesadaran beragama adalah kurang pemahaman dari tokoh agama dan ilmu yang terbatas dimiliki tokoh agama sehingga sedikit perubahan terhadap masyarakat, dan terkadang masyarakat pun kurang kesadaran dalam beragama baik melaksanakan shalat berjamaah di masjid maupun kegiatan lainnya, kurang motivasi dari masyarakat dan fasilitas kurang sehingga menyebabkan kurang mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat.⁸⁴

Adapun saran yang berikan kepada tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama di masyarakat disimpulkan bahwa tokoh agama harus memiliki planning kedepan untuk membuat program lebih terarah dan membuat ide-ide untuk mengubah konsep masyarakat menjadi lebih religious sehingga masyarakat mampu menjadi lebih baik lagi kedepannya. Membuat ide-ide untuk mengubah konsep masyarakat lebih ke Regius dan menerapkan program dari tokoh agama sehingga mampu mengubah menjadi lebih baik masyarakat yang sejahtera dan lebih meningkatkan tingkat syariat Islam di masyarakat.⁸⁵

“Adapun masukan dan saran dari ibu-ibu membuat program yang bisa di jadikan panduan untuk digunakan kegiatan rutin, dan melengkapai fasilitas seperti al'qur'an, kitab, atau buku tentang wanita, dan buku sejarah Islam. Demikan juga dengan tokoh agama lebih meningkatkan pengetahuan lebih dalam, dalam mengkaji agama islam dan mengajak

⁸³ Wawancara dengan remaja putri, Santina Fitri. Rabu 23 November 2022

⁸⁴ Wawancara dengan masyarakat, Anhar Vika. Senin 28 November 2022

⁸⁵ Wawancara dengan masyarakat, Mustafa. Senin 28 November 2022

masyarakat ajangan materi itu-itu saja sehingga ada perubahan bagi masyarakat.”⁸⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas, tokoh agama mengatakan mereka sudah menjalankan kegiatan yang ada di desa sesuai dengan perannya sebagai tokoh agama, walaupun kurang maksimal dengan kinerja yang seharusnya dibuat dan dilakukan oleh tokoh agama dikarenakan kurangnya fasilitas yang ada di desa, seperti kurangnya pengajar seperti ustadz dan ustadzah, kurangnya al-Qur’an, buku-buku tentang keislaman dan kitab-kitab tentang agam dan Islam dan terkait dengan kesadaran dari ibu-ibu dan remaja putri masih kurang.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan bahwa tokoh agama sendiri sudah melaksanakan perannya, namun kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh tokoh agama serta kurangnya tinjauan dari pemerintah, sehingga tokoh agama memiliki keterhambatan dalam setiap kegiatan yang diadakan. Demikian pula masyarakat masih kurang kesadaran beragama ibu-ibu dan remaja putri sehingga membuat tokoh agama sulit untuk menjalankan perannya di masyarakat.

C. Pembahasan Data Penelitian

Pada pembahasan ini akan diuraikan analisis peneliti secara rinci berdasarkan point yang menjadi bahan penelitian pada hasil penelitian. Dimana ada dua point penting; (1). Peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama ibu-ibu dan remaja putri, dan (2). Faktor pendukung dan penghambat

⁸⁶ Wawancara dengan Ibu-ibu di masyarakat, Irna Wati. Jum’at 25 November2022

yang dihadapi oleh tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama ibu-ibu dan remaja putri.

Berdasarkan temuan di atas tentang peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama Ibu-ibu dan remaja putri desa Lafakha bahwa peran tokoh agama memberi arahan dan bimbingan serta mengajak masyarakat hal yang baik dan benar. Tokoh agama merupakan suatu tanggung jawab yang harus dijalankan sesuai dengan syariat Islam dan qanun di masyarakat sehingga memiliki nilai-nilai agama yang lebih baik seperti yang diinginkan.

Berdasarkan Qanun tentang aparatur gampong dan tokoh agama di masyarakat paragraf 1 pasal 25 menyatakan: Imam gampong berkedudukan sebagai mitra kerja pemerintahan gampong dalam pembinaan dan pelaksanaan agama Islam. Imam gampong mempunyai kewajiban: Menjaga keharmonisan dan keseimbangan kerja dengan pemerintah gampong dan Tuha Puet Gampong, menjaga memelihara adat yang mengandung nilai-nilai Syariat Islam serta menimalisir adat dan kebiasaan yang bertentangan dengan Syariat, memelihara dan menjaga harta agama, mencegah kegiatan-kegiatan yang mengarah pada pendangkalan akidah, menjaga keharmonisan dalam pemahaman dan pelaksanaan ibadah.⁸⁷

Karena itu masyarakat memerlukan tokoh agama untuk membimbing mereka ke jalan yang benar dalam segala persoalan yang berkaitan dengan agama.

⁸⁷ Qanun Kota Banda Aceh, *Tentang Gampung Dengan Rahmat Allah Yang Maha Kuasa Walikota Banda Aceh*. (Tahun 2019) hal.14-15

masyarakat meminta nasehat tokoh agama untuk mengatasi berbagai persoalan yang berkaitan dengan agama.

Peran tokoh agama dalam masyarakat yaitu sebagai kepemimpinan yang berfungsi dan bertanggung jawab atas berbagai kegiatan keagamaan dalam pengertian mengurus kegiatan tentang kesadaran beragama sehari-hari seperti penyuluhan agama, memimpin upacara ritual keagamaan (menjadi imam masjid, khotib, pembaca doa, menikahkan, mengurus hari peringatan hari besar islam, mengajar ngaji, kegiatan keagamaan) dan juga sebagai pengambil keputusan paling dominan dalam masyarakat.⁸⁸

1. Peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama ibu-ibu dan remaja putri

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapatkan, dapat dipahami bahwa peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama Ibu-ibu dan remaja putri adalah dengan (1) kebijakan, (2) sosialisasi, (3) nasehat, dan (4) fasilitas.

- a. Kebijakan atau peraturan yang telah ditentukan adalah dengan adanya kegiatan pengajian atau majelis taklim pada ketika hari-hari besar seperti maulid Nabi, mengadakan perlombaan.
- b. Sosialisasi

Perangkat desa memberikan sosialisasi kepada masyarakat baik dengan memberi pengumuman, mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat baik di mesjid maupun di meunasah dan mengajak masyarakat shalat berjamaah, dan membentuk suatu program baru, dan

⁸⁸ Choirul Fuad Yusuf, *Peran Agama Terhadap Masyarakat Studi Awal Proses Sekularisasi Pada Masyarakat Muslimkelas Menengah*, (Jakarta: Badan Litbang Agama Dan Diklat Keagamaan, 2001) hal. 100

mengumpulkan ide-ide yang dapat mesejahterakan masyarakat lebih baik dari sebelumnya tentang kesadaran beragama di masyarakat.

c. Dana

Perangkat desa mengumpulkan dana untuk kegiatan di desa baik kegiatan keagamaan maupun kegiatan yang berakitan dengan masyarakat walaupun masi kurang dan terbatas, perangkat desa juga berusaha memajukan anggaran dana kepada meperintah sehingga acara dapat terlaksana dengan baik.

d. Fasilitas

Fasilitas pihak perangkat desa mengundang pengajar atau ustadz, ustazah yang berkualitas serta menyediakan buku-buku islami, qur'an, kitab, tempat pengajian khusus seseuai dengan kebutuhan masyarakat.

2. Faktor pendukung dan penghambat tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama Ibu-ibu dan remaja putri.

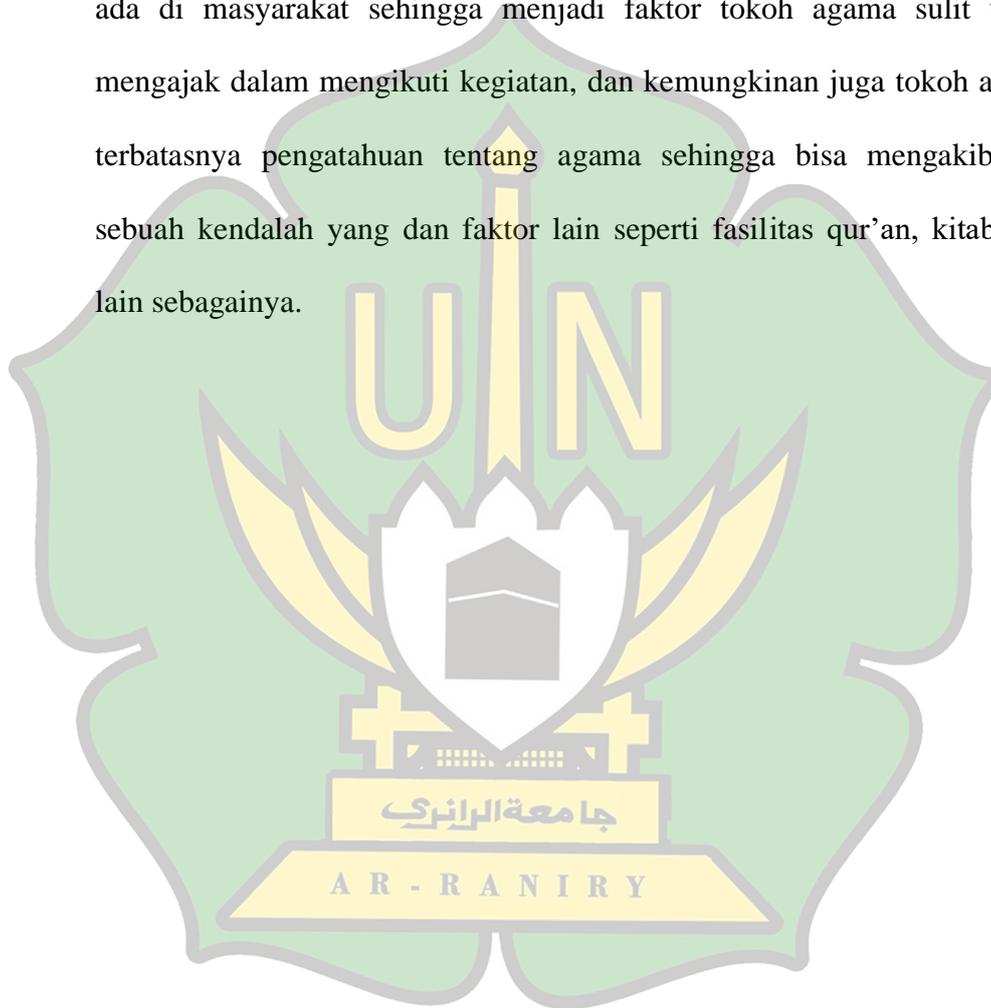
Berdasarkan hasil temuan diatas faktor pendukung dan penghambat peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama Ibu-ibu dan remaja putri.

a. Faktor internal

Adanya kebijakan yang dibuat oleh peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama mengadakan kegiatan serta ikut mendengarkan mejelis takli, membuat perlombaan MTQ dan maulid Nabi yang di selenggarakan di mesjid.

b. Faktor eksternal

Adanya pengaruh kegiatan luar sehingga lalai terhadap kegiatan yang di adakan oleh tokoh masyarakat, dari segi orang tua dan ada juga orang tua tidak membimbing dan tidak menyuruh untuk mengikuti kegiatan yang ada di masyarakat sehingga menjadi faktor tokoh agama sulit untuk mengajak dalam mengikuti kegiatan, dan kemungkinan juga tokoh agama terbatasnya pengetahuan tentang agama sehingga bisa mengakibatkan sebuah kendala yang dan faktor lain seperti fasilitas qur'an, kitab, dan lain sebagainya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue terhadap peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama Ibu-ibu dan remaja putri, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Idealnya tokoh agama merupakan panutan dan sebagai tauladan bagi masyarakat dan tokoh agama berperan penting dalam meningkatkan kesadaran beragama di masyarakat apalagi tokoh agama merupakan orang yang memiliki pengaruh yang cukup besar dalam masyarakat. Tokoh agama di desa Lafakha sudah menjalankan perannya, namun peran tersebut belum dilakukan secara maksimal. Peran tersebut dilakukan melalui beberapa kegiatan, seperti : mengadakan pengajian, memberikan nasehat serta bimbingan keagamaan dalam masyarakat,
2. Dalam menjalankan perannya, tokoh agama menghadapi faktor pendukung dan penghambat. Adapun faktor pendukungnya adalah adanya kebijakan atau tindakan dari tokoh agama untuk meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat melalui kegiatan yang ada walaupun kurang memadai namun sudah ada tindakan atau usaha dari tokoh agama. Sedangkan yang menjadi faktor penghambat adalah dari segi fasilitas yang belum memadai, kurangnya tenaga pengajar, dan rendahnya kesadaran beragama masyarakat.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dilakukan diatas terhadap tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama pada ibu-ibu dan remaja putri yang ada di masyarakat desa Lafkha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue yaitu:

1. Diharapkan kepada seluruh tokoh agama agar dapat membrikan ilmu-ilmu pengetahuan yang lebih lagi serta dorongan atau motivasi dan ketika mengadakan kegiatan tokoh agama mengajak seluruh masyarakat untuk mengikuti dan menyukseskan secara bersama-sama agar dapat terlaksana dengan baik, sebagai tokoh agama yang bisa menjadi panutan masyarakat alangkah baiknya pengetahuan ilmu tentang Islam lebih kuat dan lebih mendalami sebagai perannya.
2. Bagi masyarakat diharapkan memperbanyak aktivitas kegamaan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, memperdalam ilmu agama dan lebih bersemangat lagi dalam mengikuti kegiaitan yang diadakan tokoh agama di masyarakat serta memberikan usulan atau saran yang baik supaya ada peningkatan untuk para tokoh agama di masyarakat.
3. Bagi peneliti di harapkan lebih mengembangkan peran-peran tokoh agama yang dapat meningkatkan kesadaran beragama pada ibu-ibu dan remaja putri serta masyarakat lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'anulkarim, *Laa Tahzan, Terjemahan, Tafsir Bil Hadis, dan Hafalan Mudah 5 Blok*. Bandung: PT. Cordoba, 2021

Abu Ahmadi, *Ilmu Sosial Dasar*. Rineka Cipta, (Jakarta, Rineka Cipta,1991)

Ahmad Miftah Fhathoni, *Pengantar Studi Islam*, (Semarang, Gunung Jati, 2001)

Ahmadi Dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005)

Allysa, *Perbandingan Anak Yang Mengikuti Ibunya Sedang Menjalni Pidana Penjara Di Lembaga Pemasyarakatan Wirogunan Yogyakarta. Jurnal Januari 2017*

Bogog Suyanto, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: Kencana, 2005)

Bugin, Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2011)

Choirul Fuad Yusuf, *Peran Agama Terhadap Masyarakat Studi Awal Proses Sekularisasi Pada Masyarakat Muslimkelas Menengah*, (Jakarta: Badan Litbang Agama Dan Diklat Keagamaan, 2001)

Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik* (Bandung: Remaja Rosdakarya,2009)

Elizabeth B. Harlock, *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1999)

Fajri, EM. Zul & Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (jakarta: Aneka Ilmu & Difa Publiser, 2008)

Fristiana Irina, *Metode Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Perama Ilmu, 2017)

Hendriati Agustiani, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Refika Aditama, 2009)

Ibnu Sakdam, “*Optimalisasi Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*”, (Skripsi: Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi; UIN Ar-Raniry; Banda Aceh. 2017)

Ibnu Sakdan, “*Optimalisasi Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Masyarakat Di Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*”, skripsi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Ar-Raniry Banda Aceh, 2017)

Ilham Wahyudi, *Kesempurnaan Hijrah Katena Hidayah*, (Yogyakarta)

Imam Agusalmim,” *Peran Tokoh Agama Dalam Perubahan Perilaku Keagamaan*”, Skripsi, Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung, (2014)

Imam Malik, 2005, *Pengantar Psikologi Umum*

Kamisa, *Kamus Lengksp Bahasa Indonesia* (Surabaya: Kartika, 1997)

Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan, Apakah Pemimpin Abnormal Itu? Edisi baru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998)

Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset*

Lexy J Moleng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan Kedua Puluh Tiga, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2007)

Mawardi, *Peran Tokoh Agama Dalam Pengembangan Kesadaran Beragama di Kalangan Masyarakat Lanjut Usia di Kecamatan Sampoiniet Kabupaten Aceh Jaya*, Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2013)

M. Nasir, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Galia Indonesia, 2009)

Mohammad Ali & Muhammad Asrori, *Psikologi Perkembangan Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)

Muhimatul Uzma, *Peran Tokoh Agama dalam Memberikan Bimbingan Agama Terhadap Lanjut Usia (Studi Pada Panti Jompo Dayah Nurul Yaqin I Desa Limau Saring Kecamatan Labuhan Haji Timur Kabupaten Aceh Selatan* Skripsi (Banda Aceh: UIN Ar-Raniry, 2019)

Mujahid Abdul Manaf, *Ilmu Perbandigan Agama*, (Jakarta, Balai

Pustaka, 2010)

Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006)

Qanun Kota Banda Aceh, *Tentang Gampung Dengan Rahmat Allah Yang Maha Kuasa Walikota Banda Aceh*. (Tahun 2019)

Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011)

Ronald, *Tokoh Agama Dalam Masyarakat*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)

Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam Kyai dan Pasantren* (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007)

Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islami*, (Jakarta: Amzah, 2007)

Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002)

Soerjono Soekanto, *Beberapa Teori Sosiologi tentang Struktur Masyarakat*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993)

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)

Sururin, *Ilmu Jiwa Agama, Edisi I (Cetakan, I: Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004)*

Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012)

Taufik Abdullah, *Agama dan Perubahan Sosial*, (Jakarta: Rajawali, 1983)

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka III, 1995)

Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2007)

Tim Pustaka Phonix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru* (Jakarta, Pustaka Phonix, 2009, Cet IV)

Umar Hasyim, *Mencari Ulama Pewaris Nabi* (Surabaya: Bina Ilmu, 1988)

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah, Cetakan Pertama* (Jakarta: Logo, 1997)

Yowono, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia* (Surabaya: Arkolis, 199)

Zakia Daradjat, *Problem Remaja Indonesia*, (Jakarta: Bintang, 1982)



LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Keputusan tentang Pembimbing Skripsi dari Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI UIN AR-RANIRY
Nomor: B.5335/Un.08/FDK/Kp.00.4/12/2022

Tentang

PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
SEMESTER Ganjil Tahun Akademik 2022/2023

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi mahasiswa pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi yang dituangkan ke dalam Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No 89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 40 tahun 2008 tentang Statuta IAIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam Lingkungan UIN Ar-Raniry;
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2022, Tanggal 17 November 2021.
- MEMUTUSKAN
- Menetapkan : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry sebagai Pembimbing Skripsi Mahasiswa.
- Pertama : Menunjuk Sdr. 1). Drs. Maimun, M. Ag. (Sebagai Pembimbing Utama)
2). Dr. Arifin Zain, M.Ag. (Sebagai Pembimbing Kedua)
- Untuk membimbing Skripsi:
Nama : Yustida Yanti
NIM/Jurusan : 180402107/Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Judul : Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Ibu-Ibu dan Remaja Putri di Desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simelue
- Kedua : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2022;
- Keempat : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di: Banda Aceh

Pada Tanggal: 20 Desember 2022 M

26 Jumadil Awwal 1444 H

an. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Dekan

A. Kusmawati Hatta

Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry;
2. Kabag. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing Skripsi;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;

Keterangan: SK berlaku sampai dengan tanggal: 20 Desember 2023

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Banda Aceh



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4797/Un.08/FDK-1/PP.00.9/11/2022
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Assalamualaikum Wr.wb Saya Yusfida Yanti prodi Bimbingan dan konseling Islam di fakultas dakwah dengan nim (180402107) ingin mengajukan surat penelitian dengan tujuan surat kepada Kepala Desa Lafakha kecamatan alafan kabupaten Simeulue
2. kepada kantor camat alafan kabupaten Simeulue

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **Yusfida Yanti / 180402107**
Semester/jurusan : IX / Bimbingan dan Konseling Islam
Alamat sekarang : Darussalam, Rukoh, Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Peran tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama ibu-ibu dan remaja putri di desa lafakha kecamatan alafan kabupaten Simeulue**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 11 November 2022
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



AR - RANIRY

Berlaku sampai : 15 Januari
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

Lampiran 3 Surat Keterangan telah melakukan Penelitian dari Desa Lafakha
Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue



PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE
KECAMATAN ALAFAN
DESA LAFAKHA

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 470 / 243 / 2022

Kepala Desa Lafakha, Kecamatan Alafan, Kabupaten Simeulue, Provinsi Aceh. dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : YUSFIDA YANTI
NIM : 180402107
Fakultas/ Prodi : Dakwah dan Komunikasi / Bimbingan dan Konseling Islam
Universitas : Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
Judul Skripsi : Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Ibu-
Ibu dan Remaja Putri di Desa Lafakha, Kecamatan Alafan
Kabupaten Simeulue;

Benar mahasiswa diatas telah mengadakan penelitian di Desa Lafakha Kecamatan Alafan pada tanggal 23 s/d 29 November 2022. Guna melengkapi data penyusunan Skripsi yang berjudul :
“ *Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Ibu-ibu dan Remaja Putri di Desa Lafakha, Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue* “

Demikian Surat Keterangan ini kami keluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Di keluarkan di : Lafakha
Pada Tanggal : 29 November 2022

Kepala Desa Lafakha,



ZULYAN AMIN, S.Pd

Lampiran 4 Pedoman wawancara mengenai Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Ibu-Ibu dan Remaja Putri Desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue

PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI

Dengan Judul: “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Ibu-Ibu Dan Remaja Putri Di Desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue”

Nama : Yusfida Yanti

NIM : 180402107

Prodi : Bimbingan Konseling Islam

A. Pertanyaan untuk Tokoh Agama di desa Lafakha

1. Menurut Bapak, apakah tokoh agama telah menjalankan perannya dalam meningkatkan kesadaran beragama di masyarakat?
2. Apakah tokoh agama berperan penting dalam meningkatkan kesadaran beragama di masyarakat?
3. Menurut Bapak apa saja upaya yang dilakukan tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama ibu-ibu dan remaja putri?
4. Metode apa saja yang bapak gunakan dalam meningkatkan kesadaran beragama?
5. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang bapak hadapi dalam meningkatkan kesadaran beragama pada ibu-ibu dan remaja putri di desa Lafakha kecamatan Alafan kabupaten Simeulue?
6. Apakah tokoh agama berhasil meningkatkan kesadaran beragama terhadap masyarakat?
7. Apakah ada kerjasama dengan tokoh-tokoh di Aceh, seperti tokoh masyarakat dan lainnya?

PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI

Dengan Judul: “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Ibu-Ibu Dan Remaja Putri Di Desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue”

Nama : Yusfida Yanti
NIM : 180402107
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

B. Pertanyaan untuk Ibu-ibu di desa Lafakha

1. Apakah ibu rutin mengikuti kegiatan bimbingan yang diberikan oleh tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama di desa Lafakha kecamatan Alafan kabupaten Simeulue?
2. Pengetahuan apa saja yang diberikan oleh tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama pada ibu-ibu di desa Lafakha kecamatan Alafan kabupaten Simeulue?
3. Menurut ibu apa saja upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama di desa Lafakha kecamatan Alafan kabupaten Simeulue?
4. Media apa saja yang digunakan oleh tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama pada ibu-ibu di desa Lafakha kecamatan Alafan kabupaten Simeulue?
5. Apa sa ja faktor pendukung dan penghambat yang ibu hadapi dalam meningkatkan kesadaran beragama di desa?
6. Apa dampak positif yang diberikan oleh tokoh agama bagi ibu-ibu setempat?
7. Apakah ada masukan dari ibu dalam kegiatan bimbingan yang diberikan oleh tokoh agama di masyarakat?

PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI

Dengan Judul: “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Ibu-Ibu Dan Remaja Putri Di Desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue”

Nama : Yusfida Yanti
NIM : 180402107
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

C. Pertanyaan untuk Remaja Putri di desa Lafakha

1. Apakah anda rutin mengikuti kegiatan yang diberikan oleh tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama pada remaja putri di desa Lafakha kecamatan Alafan kabupaten Simeulue?
2. Menurut anda apa saja upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama remaja putri desa Lafakha kecamatan Alafan kabupaten Simeulue?
3. Metode apa saja yang digunakan oleh tokoh agama dalam memberikan bimbingan islami pada remaja putri?
4. Materi apa saja yang diberikan oleh tokoh agama dalam memberikan bimbingan islami pada remaja putri?
5. Apakah ada materi tertulis/modul yang diberikan oleh tokoh agama dalam memberikan bimbingan islami pada remaja putri?
6. Apa dampak positif yang diberikan oleh tokoh agama?
7. Apakah tokoh agama berperan penting dalam masyarakat?
8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat anda dalam meningkatkan kesadaran beragama pada remaja putri?

PEDOMAN WAWANCARA SKRIPSI

Dengan Judul: “Peran Tokoh Agama Dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Ibu-Ibu Dan Remaja Putri Di Desa Lafakha Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue”

Nama : Yusfida Yanti
NIM : 180402107
Prodi : Bimbingan Konseling Islam

D. Pertanyaan untuk masyarakat di desa Lafakha

1. Bagaimana pandangan ibu/saudari, apakah tokoh agama berperan penting dalam meningkatkan kesadaran beragama pada masyarakat di desa Lafakha kecamatan Alafan kabupaten Simeulue?
2. Menurut bapak/ibu apa saja upaya yang dilakukan oleh tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama beragama pada masyarakat di desa Lafakha kecamatan Alafan kabupaten Simeulue?
3. Metode apa saja yang digunakan oleh tokoh agama dalam memberikan bimbingan islami pada masyarakat?
4. Apa saja materi bimbingan agama yang ibu/saudari dapatkan dari tokoh agama?
5. Apa dampak positif yang ibu/saudara dapatkan dari tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama di masyarakat?
6. Apa saja kendala yang ibu/saudara hadapi dalam meningkatkan kesadaran beragama?
7. Apa saran dan masukan bapak, ibu/saudara berikan kepada tokoh agama dalam meningkatkan kesadaran beragama?

Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup Penulis

RIWAYAT HIDUP PENULIS

Data Pribadi:

Nama : Yusfida Yanti
NIM : 180402107
Program Studi : Bimbingan Konseling Islam
Tempat/Tanggal Lahir : Karya Bakti / 12 Desember 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Along Jaya
Telp/Hp : 085372655903
Email : 180402107@student.ar-raniry.ac.id

Riwayat Pendidikan:

SD Negeri 6 Salang : Tahun lulus 2011
SMP Negeri 1 Salang : Tahun lulus 2014
SMA Muhammadiyah 1 Banda Aceh : Tahun lulus 2017
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
Banda Aceh

Data Orang Tua:

Nama Ayah : Alm. Mawardin
Nama Ibu : Asmawati
Pekerjaan Ayah : -
Pekerjaan Ibu : Ibu Rumah Tangga
Alamat : Desa Lafakha, kec.Alafan, kab.Simeulue